

**EFISIENSI DAN DAMPAK *GO-JEK* TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Angkutan Umum di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**Nindy Amelia Putri
NPM. 1451010083**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**EFISIENSI DAN DAMPAK *GO-JEK* TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Angkutan Umum di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Yeni Susanti, S.Pd., MA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Perkembangan bisnis jasa di negara berkembang khususnya Indonesia, salah satunya bisnis jasa transportasi. Berbagai macam transportasi kini sudah banyak di Indonesia di jadikan suatu bisnis yang dilakukan oleh penduduk Indonesia. Salah satu bisnis jasa yang sedang berkembang saat ini yaitu bisnis jasa transportasi roda dua atau sering disebut dengan nama *go-jek*. Tujuan keberadaan transportasi yang canggih melalui aplikasi ini untuk menghubungkan ojek dengan penumpang dan membantu para tukang ojek untuk mendapatkan penumpang dengan lebih cepat dan efisien. Keberadaan *go-jek* kini berpengaruh terhadap kondisi pengangguran di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja yang luas tetapi sangat mengganggu bagi pekerja angkutan umum lainnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efisiensi terhadap kesempatan kerja? Bagaimana pengaruh dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja? Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap kesejahteraan masyarakat? Bagaimana pengaruh dampak *go-jek* terhadap kesejahteraan masyarakat? dan bagaimana pengaruh efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja angkutan umum di kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung dengan jumlah 153 pekerja angkutan umum. Sampel penelitian ini sebanyak 20% atau 30 pekerja angkutan umum.

Berdasarkan analisis data statistik SPSS. 17 windows indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel. Secara parsial dari kedua variabel independent tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_1 (Kesempatan Kerja). Pada variabel independent efisiensi (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) sedangkan pada variabel dampak *go-jek* (X_2) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan uji F atau simultan pada variabel dependent sebesar 0,664 (Y_1) dan 0,317 (Y_2). Pada uji t atau parsial memperoleh nilai signifikansi pada variabel dependent kesempatan kerja (Y_1) sebesar 0,716 (X_1) dan 0,316 (X_2). Pada variabel dependent kesejahteraan masyarakat (Y_2) memperoleh signifikansi sebesar 0,004 (X_1) dan 0,141 (X_2). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa kedua variabel independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Dalam pandangan ekonomi Islam, setiap muslim dalam menjalankan bisnisnya tetap meningkatkan kinerja yang efisien serta perilaku yang baik sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, apabila suatu pekerjaan dilakukan proses dan usaha sebaik-baiknya tanpa menzholimi orang lain maka kesejahteraan akan timbul di diri seseorang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 351131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**EFISIENSI DAN DAMPAK GO-JEK TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Angkutan Umum di
Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**

Nama

Nindy Amelia Putri

NPM

1451010083

Jurusan

Ekonomi Syari'ah

Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Yeni Susanti, S.Pd., MA

NIP.197605292008012010

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131. Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“EFISIENSI DAN DAMPAK GO-JEK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Angkutan Umum di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung),** disusun oleh **Nindy Amelia Putri, NPM: 1451010083, Jurusan Ekonomi Syari’ah,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal **Jum’at, 12 Oktober 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris

: Ainul Fitri, S.E., M.A.cc

Penguji I

: M. Iqbal, S.E.I., M.E.I

Penguji II

: Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi.”

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”¹ (QS. Al-Ankabut (29): 6)



¹Al-Aliy, *Al-Qur'an Terjemahan Qs. Al-Ankabut ayat 6* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 317

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan barakah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Nedy Siswanto dan Ibunda Neng Euis Rela yang begitu luar bisa cinta kasihnya yang selalu senantiasa berdo'a, dan tidak pernah berhenti untuk mendukung dan memotivasi anak-anaknya.
2. Adikku tersayang, Nadila Nova Aryani yang selalu memberikan dukungan, motivasi untuk tetap semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Teman terbaikku, Ali Akbar dan Rury Fri Agista yang selalu membantu dan memberikan semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada teman seperjuangan Ekonomi Islam kelas E terutama Ani Bresti Muspita, Isnaini Subadiyah, Meli Dwi Saputri, Lusiana Dewi, Siska Henita, Monica Damayanti, Kiki Riski Ananda dan Ria Nurhabibah yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya yang selalu memotivasiku, semoga kita selalu menjadi sahabat dan saudara untuk selamanya.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2014 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka, yang selalu memberikan warna baru dalam setiap harinya.

6. Keluarga KKN 86 Desa Sidomakmur terima kasih telah menjadi keluarga kecilku selama 40hari.
7. Serta almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nindy Amelia Putri, lahir di Bandar Lampung, 28 September 1996, Anak Pertama dari 2 bersaudara, yang merupakan buah hati dari pasangan Bapak Nedy Siswanto dan Ibu Neng Euis Relu. Berikut Riwayat Pendidikan penulis:

1. TK Citra Melati, diselesaikan pada tahun 2002
2. Kemudian melanjutkan tingkat sekolah dasar di SDN 3 Palapa, lulus pada tahun 2008
3. Sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 18 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011
4. Sekolah menengah atas di SMA PERINTIS 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014
5. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 02 September 2018

Nindy Amelia Putri

NPM: 1451010083

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E), pada Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya, sebagai penyampaian risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin., M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I dan Yeni Susanti, S.Pd., MA, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing serta mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang insyaallah bermanfaat bagi penulis dan semoga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Teman-temanku EI E angkatan 2014, Ani, Ana, Aqila, Asti, Dina, Della, Dwi, Devi, Dodo, Erwansyah, Hadian, Febri, Isnaini, ,joko ,Kiki, Lusi, Lulu, Monik, Meli, Feni, Putri, Riri, Rahayu, Ria, Ridwan, Rosmi, Rohman, Septi, Siska, Sugi, Triyanto, Zakiyyah.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kepada allah mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 02 September 2018

Nindy Amelia Putri

Npm: 1451010083

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Angkutan Umum Kota Bandar Lampung di Sekitar Sukarame Kota Bandar Lampung	10
Tabel 3.1: Operasional Variabel	65
Tabel 4.1: Daftar Angkutan Kota Bandar Lampung	73
Tabel 4.2: Karakteristik Responden.....	77
Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas.....	80
Tabel 4.4: Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.5: Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.6: Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.7: Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda.....	83



DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar: Kerangka Pemikiran.....	54
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Jawaban Responden

Lampiran 02. Hasil Uji Validitas

Lampiran 03. Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 04. Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 05. Dokumentasi

Lampiran 06. Kuesioner

Lampiran 07. Surat Izin Riset Dinas Perhubungan

Lampiran 08. Lembar Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Transportasi	
1. Pengertian Transportasi	14
2. Transportasi dalam Pembangunan Ekonomi	15
3. Transportasi <i>Online</i> dalam Hukum Islam.....	17
4. Fungsi dan Manfaat Transportasi	19
5. Unsur-unsur Transportasi	20
6. Jenis Transportasi	21

B. Efisiensi	
1. Pengertian Efisiensi	21
2. Kualitas Jasa Transportasi yang Efisien	24
3. Efisiensi Menurut Pandangan Islam	28
C. Kesempatan Kerja	
1. Pengertian Kesempatan Kerja	30
2. Jenis-jenis Kesempatan Kerja	32
2. Perintah Bekerja dalam Islam	33
D. Kesejahteraan Masyarakat	
1. Pengertian Kesejahteraan	34
2. Sejahtera Menurut Para Ahli	37
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	39
4. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	43
E. Penelitian Terdahulu	47
F. Kerangka Pemikiran	52
G. Hubungan antar Variabel dan Pengajuan Hipotesis	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	59
B. Sumber Data	60
C. Populasi dan Sampel	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran	65
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66

BAB IV PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
1. Gambaran Umum Dinas Perhubungan Bandar Lampung	72
2. Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	74
3. Tujuan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	74
4. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Bandar Lampung	75
B. Analisis Data	
1. Karakteristik Responden	77
C. Gambaran Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas	79
2. Uji Reliabilitas	80
3. Uji Asumsi Klasik	81
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Multikolinearitas	82
4. Uji Hipotesis	83
a. Analisis Linear Berganda	83
b. Uji Determinasi (R^2)	84
c. Uji F	85

c. Uji T atau Parsial.....	86
D. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul **“Efisiensi dan Dampak Go-Jek terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Angkutan Umum di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Efisiensi adalah produktivitas yang dinilai dengan uang. Dalam dunia usaha pengertian efisiensi yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi disebut efisiensi biaya dan efisiensi keseluruhan termasuk nilai produksi yang disebut efisiensi perusahaan yang dikaitkan dengan hasil penjualan atau laba perusahaan.¹ Berdasarkan hal ini, bisnis dapat dikatakan efisien apabila bisnis tersebut menghasilkan ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu sehingga produktivitas tersebut dapat dinilai dengan uang.
2. Dampak bisa diartikan pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat.² Oleh karena itu, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang menimbulkan akibat

¹Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 234.

²Erwin Kallo, *Kamus Properti Indonesia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h.65.

baik itu negatif maupun positif setiap adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia bisa diartikan sebagai dampak.

3. Kesempatan Kerja adalah jumlah lowongan tenaga kerja yang ditampung oleh suatu lapangan kerja untuk menghasilkan jumlah output tertentu.³ Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk orang-orang yang sedang mencari kerja sehingga dapat meningkatkan produksi maupun jasa.
4. Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat.⁴ Adanya masyarakat yang mendapatkan kesejahteraan yang baik yaitu masyarakat yang memiliki tingkat kemakmuran atau kebahagiaan yang diperoleh dari hasil sesuatu secara terus menerus.
5. Ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai atau ajaran Islam.⁵ Menurut penjelasan tersebut, ekonomi Islam memiliki adanya suatu sistem ekonomi yang mengandung dengan ajaran Islam sehingga masyarakat mengetahui larangan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.73.

⁴Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". *Jurnal Unimed Geografi 2012 e-ISSN: 254-7057*, h. 57.

⁵Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.9.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas lebih dalam mengenai efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat pada pekerja angkutan umum di Kecamatan Sukarame dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan penulisan skripsi ini, terdapat alasan objektif dan subjektif pada penulisan judul ini adalah:

1. Secara Objektif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi *go-jek* serta dampaknya *go-jek* yang akan mempengaruhi kesempatan kerja dan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya para pekerja angkutan umum.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta pihak pemerintah kota Bandar Lampung tentang efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat angkutan umum di Kecamatan Sukarame. Judul ini memberikan penambahan dan pengembangan wawasan bagi penulis, pembaca, ataupun pihak masyarakat yang ada di Kecamatan Kota Bandar Lampung.
- b. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.
- c. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Perubahan pola kesempatan kerja (*employment*) akan mempunyai implikasi di mana dan bagaimana kehidupan masyarakat. Kualitas pendidikan sudah barang tentu membutuhkan organisasi-organisasi jasa yang menunjang pola kehidupan, contohnya lembaga pendidikan nonformal (kursus), rumah sakit dan tempat-tempat hiburan. Perkembangan bisnis jasa di negara berkembang khususnya Indonesia, salah satunya bisnis jasa transportasi. Berbagai macam transportasi kini sudah banyak di Indonesia di jadikan suatu bisnis yang dilakukan oleh penduduk Indonesia. Jumlah penduduk yang demikian besar dan adanya perkembangan perekonomian secara global, maka kemungkinan sektor jasa akan semakin berkembang pesat di Indonesia. Berbagai macam sektor jasa yang semakin berkembang pesat di Indonesia salah satunya adalah sektor jasa angkutan umum sebagai alat transportasi.⁶ Hal ini menunjukkan adanya alat transportasi sangat berguna bagi masyarakat untuk memindahkan sesuatu khususnya sektor jasa angkutan umum.

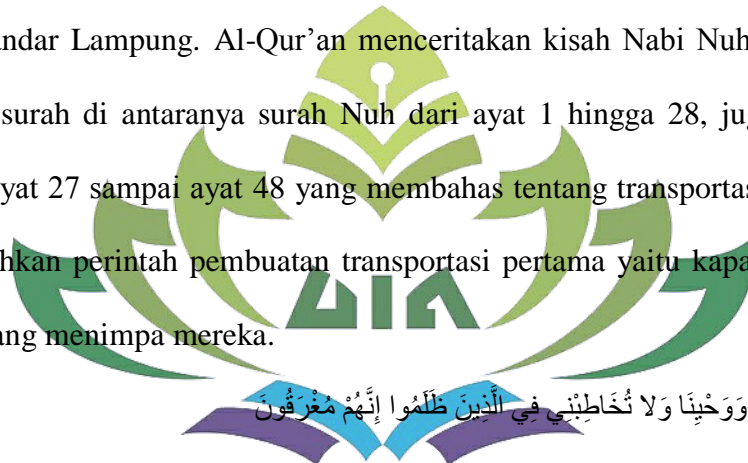
Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu.⁷ Oleh karena itu, transportasi adalah sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia dan mesin. Transportasi sendiri dapat dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, laut dan udara. Di Indonesia banyak memanfaatkan bisnis transportasi darat salah satunya angkutan umum seperti

⁶Farida Jasfar, *Manajemen Jasa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h.5-6.

⁷Fidol Miro, *Perencanaan Transportasi* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.4.

angkutan kota, angkutan roda dua, dan damri. Salah satu bisnis jasa yang sedang berkembang saat ini yaitu bisnis jasa transportasi roda dua atau sering disebut dengan nama ojek *online*. Salah satu perusahaan transportasi ojek *online* ini adalah *go-jek*.

Ojek *online* yang berkembang saat ini yaitu *go-jek*. *Go-jek* merupakan perusahaan penyedia jasa transportasi ojek *online* yang selalu meningkatkan kualitas layanannya dan harga yang ditawarkan juga cukup bersaing dengan penyedia jasa transportasi lain.⁸ *Go-jek* juga berkembang pesat salah satunya di Kota Bandar Lampung. Al-Qur'an menceritakan kisah Nabi Nuh dalam 43 ayat dari 28 surah di antaranya surah Nuh dari ayat 1 hingga 28, juga dalam surah "Hud" ayat 27 sampai ayat 48 yang membahas tentang transportasi. Pada ayat 37 mengisahkan perintah pembuatan transportasi pertama yaitu kapal serta keadaan banjir yang menimpa mereka.



وَاصْنَعِ الْفُلَکَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخَاطِبْنِي فِي الذِّینِ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ
Artinya: “Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalimitu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”⁹

Dari kisah nabi di atas, pembuatan transportasi pertama sudah ada di zaman nabi Nuh.¹⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut dari zaman nabi pun sudah ada keberadaan transportasi. Saat ini transportasi menjadi andalan dengan keadaan

⁸Nafisa Choirul Mar'ati, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Transportasi Ojek *Online* (Studi Pada Konsumen Gojek di Surabaya)”. *E-Journal UNESA Vol.3 No.3 (2016)*, h.2.

⁹AL-QUR'AN Terjemahan QS. Hud Ayat 37.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2012), h. 250.

transportasi yang canggih melalui aplikasi. Tujuan keberadaan transportasi yang canggih melalui aplikasi ini untuk menghubungkan ojek dengan penumpang dan membantu para tukang ojek untuk mendapatkan penumpang dengan lebih cepat dan efisien. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa dampak positif dalam berbagai bidang. Salah satu dampak positif tersebut adalah bidang ekonomi kreatif.

Masyarakat yang kreatif akan selalu melihat peluang bisnis dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kemajuan teknologi informasi yang ada, muncul transportasi umum yang dapat diakses menggunakan telepon pintar (smartphone). Berawal dari Jakarta sebagai pencetus ojek *online* di Indonesia, kini ojek *online* juga telah marak dikalangan warga Kota Bandar Lampung. Setiap pengguna transportasi ojek kini dapat menggunakan telepon pintar (smartphone) dengan aplikasi khusus untuk dapat mengakses ojek *online*.

Munculnya perusahaan *go-jek* telah menciptakan sumber kehidupan baru seperti di Bandar Lampung. Fakta ini menggambarkan kehadiran angkutan berbasis *online* sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Keberadaan *go-jek* kini memberikan peluang bagi masyarakat sebagai pekerjaan tetap maupun untuk kerja yang mendapatkan penghasilan tambahan yang menguntungkan. Meningkatnya permintaan jasa *go-jek* mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja pengemudi *go-jek*. Permintaan tenaga kerja pengemudi *go-jek* kini berpengaruh terhadap kondisi pengangguran di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja yang luas.

Dengan memberikan peluang lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat, masyarakat pun akan sejahtera karena mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lebih luas. Kehadiran perusahaan *go-jek* pun sebagai bentuk partisipasi swasta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan munculnya pelayanan jasa tersebut diharapkan juga mampu mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi pengangguran.

Dalam inovasi transportasi ini munculah beberapa permasalahan, seperti jenis kendaraan dan lokasi pengambilan penumpang di Kota Bandar Lampung. Salah satu ayat yang menerangkan dan menganjurkan manusia melakukan kegiatan ekonomi dengan jalan yang baik sebagai berikut (An-Nisa: 29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹¹

Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam dilarang untuk tidak memakan harta saudaranya dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan yang baik maksudnya adalah segala persaingan memperoleh rezeki sudah ada aturannya. Ini menunjukkan bahwa ketika seseorang sama-sama berusaha untuk memperoleh rezeki yang halal maka hal itu tidak dilarang oleh agama dan agama juga tidak melarang seseorang untuk mencari nafkah dengan cara apa pun sepanjang itu

¹¹ Al-Qur'an Terjemahan QS. An-nisa ayat 29.

masih halal¹². Dalam agama Islam, mencari nafkah yang halal yaitu suatu kegiatan yang di izinkan oleh agama Islam dengan menjauhi larangan agama Islam. Namun, muncul pertanyaan mengapa keberadaan ojek *online* di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah masalah bagi angkutan umum lainnya. Padahal sama-sama mencari nafkah yang halal untuk memenuhi kehidupan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil survei awal penelitian dan melalui observasi, layanan ojek *online* mulai memicu konflik beberapa kali pada bulan Mei tahun 2017 di kawasan Bandar Lampung. Aksi unjuk rasa para supir angkutan umum, khususnya angkutan kota yang menentang operasional ojek *online* di Bandar Lampung masih terus berlanjut. Pelan tapi pasti, suara penolakan terhadap ojek *online* mulai mengalir dari para pengemudi pekerja angkutan umum. Mereka menganggap eksistensi ojek *online* mengganggu keberadaan mereka dan membuat mereka merugi. Pekerja angkutan umum yang biasa mengambil tempat untuk menunggu penumpang khususnya Kecamatan Sukarame mulai resah dengan banyaknya pengemudi ojek *online* yang berada di Kecamatan Sukarame.

Persaingan antara pengemudi ojek *online* dengan pengemudi angkutan umum memang tidak dapat dihindari. Dari hasil penelusuran, peneliti melihat beberapa surat kabar online maupun media cetak seperti terjadinya konflik antara ojek *online* dan ojek pangkalan pada tanggal 15 Mei 2017 di Bandar Lampung. Berikut sebagian isi berita “dalam rekaman video milik warga ini sejumlah pengemudi ojek pangkalan melakukan sweeping (tindakan yang tidak semestinya)

¹²Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, h. 282.

terhadap ojek *online* di lapangan Saburai, Bandar Lampung. Pengemudi ojek pangkalan merebut atribut ojek *online*, bahkan sampai membakar. Salah seorang pengemudi ojek *online* mengaku dihadang 15 orang di tengah perjalanan saat membawa penumpang.¹³ Terjadinya pro dan kontra beberapa kali terhadap angkutan umum dan ojek *online* salah satu contohnya di kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Ceritanya yaitu berasal dari sebuah rekaman video amatir yang menunjukkan keributan antara supir angkot dan supir ojek *online* yang berlangsung di jalan Pulau Sebesi, Sukarame, Bandar Lampung pada jumat siang 27 Oktober 2017. Korban penikaman adalah supir angkot Sukarame-Tanjung Karang.¹⁴

Adanya keluhan dari pekerja angkutan umum tentang keberadaan ojek *online*. Berikut hasil dari argumen salah satu angkutan umum yaitu walaupun pihak transportasi *online* sudah melakukan aksi damai, kami tetap saja merasa dirugikan karena banyaknya penumpang yang berpindah ke ojek *online*. Terlihat dari penumpang yang kami peroleh semakin hari semakin berkurang dan akan mempengaruhi pendapatan kami yang semakin menurun. Ini masalah yang kami rasakan sampai saat ini.¹⁵ Berdasarkan hasil obsevarsi penulis, hal ini dapat menjadi acuan data bahwa banyaknya keluhan yang dirasakan oleh para pekerja angkutan umum khususnya angkutan kota di Kecamatan Sukarame yang takut dengan keberadaan ojek *online* yang mempengaruhi pada pendapatan mereka.

¹³Jeko, "Kisruh Demo Driver Ojek Online". *Liputan6.com*. 24 Mei 2017.

¹⁴Amamoto, "Ojek Pangkalan Sweeping dan Bakar Ojek Online di Lampung". *Liputan6.com*, 16 Mei 2017.

¹⁵Hanif Mustafa, "Ojek Online dan Ojek Pangkalan Ricuh". *Tribun Lampung*, 27 Oktober 2017.

Tabel 1.1 Data Angkutan Kota Trayek di sekitaran Sukarame Kota Bandar Lampung

No	Uraian	Warna	Jumlah
1	T. Karang – Sukarame	Abu-abu muda	105
2	T. karang - Permata Biru	Abu-Abu/Biru Tua	48
Total Unit		153	

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angkutan umum terutama pada angkutan kota di sekitar Kecamatan Sukarame terdapat trayek T.Karang-Sukarame memiliki jumlah 105 trayek dan T.Karang-Permata Biru 48 trayek, sehingga dapat ditotalkan keseluruhan angkutan umum yang berada di kecamatan sukarame berjumlah 153 angkutan umum. Oleh karena itu, trayek yang tercantum di Kecamatan Sukarame memiliki jumlah yang cukup banyak dan cocok untuk dijadikan dalam penelitian penulis. Melihat masalah yang tengah terjadi antara ojek *online* dan angkutan umum tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efisiensi dan Dampak Go-jek terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi pada Angkutan Umum di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung).

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini. Batasan masalah tersebut adalah :

1. Pada penelitian ini hanya membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan *go-jek* yang terfokus pada angkutan umum Kecamatan Sukarame.
2. Faktor-faktor yang dibahas yaitu keberadaan *go-jek* yang menimbulkan dampak kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dilihat dari pandangan pekerja angkutan umum.

E. Rumusan Masalah

Bedasarkan masalah yang terkait maka penulis memberikan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap kesempatan kerja?
2. Bagaimana pengaruh dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap kesejahteraan masyarakat?
4. Bagaimana pengaruh dampak *go-jek* terhadap kesejahteraan masyarakat?
5. Bagaimana pengaruh efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada penulisan skripsi ini terdapat adanya tujuan dan manfaat dalam skripsi ini antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Pada penulisan ini terdapat tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap kesempatan kerja.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja.
- c. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap kesejahteraan masyarakat.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dampak *go-jek* terhadap kesejahteraan masyarakat.
- e. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Pada penulisan ini terdapat manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama berhubungan di bidang kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini menjadi acuan untuk

penelitian lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat efesiensi serta dampak ojek online terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah pekerja angkutan umum di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Transportasi

1. Pengetian Transportasi

Transportasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal (*origin*) ke tempat tujuan (*destination*).¹ Transportasi suatu kegiatan memindahkan atau mengangkut muatan (barang dan manusia) dari suatu tempat ke tempat lain. Kegiatan transportasi dibutuhkan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang untuk memenuhi kebutuhan manusia yaitu untuk melakukan perjalanan dari rumah ke sawah ladang untuk bercocok tanam, untuk perjalanan petani menuju ke pasar di desanya untuk menjual hasil produksinya. Kegiatan transportasi diperlukan empat komponen yaitu tersedianya muatan yang diangkut, terdapatnya kendaraan sebagai sarana angkutannya, adanya jalan yang dapat dilaluinya dan tersedianya terminal.

Kegiatan transportasi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, selalu melekat dengan kegiatan perekonomian dan pembangunan. Kegiatan transportasi barang dan manusia diangkut dengan menggunakan sarana (moda) transportasi (kendaraan) yang dilakukan di atas prasarana transportasi (jalan) yang bermula dari suatu terminal menuju ke terminal lainnya.² Oleh karena itu, kegiatan transportasi sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia karena alat

¹Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.1.

²Sakti Adji Adisasmita, *Jaringan Transportasi Teori dan Analisis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 3.

transportasi suatu alat yang berguna untuk kepentingan manusia sehingga tidak dapat dilepaskan di kehidupan manusia. Dalam sistem transportasi terdapat persoalan mendasar yaitu mengenai keseimbangan antara prasarana transportasi yang tersedia dengan besarnya kebutuhan akan pergerakan. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa usaha pemecahannya dapat dilakukan, sebagai berikut:

- a. Membangun prasarana transportasi dengan dimensi yang lebih besar sehingga kapasitasnya sesuai atau melebihi kebutuhan.
- b. Mengurangi *volume* arus pergerakan dengan mengurangi jumlah kendaraan pemakai jalan.
- c. Menyediakan kapasitas secara optimum, membangun prasarana transportasi tambahan dan sekaligus melakukan pengawasan dan pengendalian sejauh mungkin atas meningkatnya kebutuhan akan pergerakan.



2. Transportasi dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan dalam bidang ekonomi diartikan sebagai upaya peningkatan kapasitas produksi untuk menghasilkan pertambahan output yang biasanya diukur menggunakan *Produk Domestik Bruto* (PDB) atau *Gross National Product* (GNP), pada tingkat daerah adalah *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB).³ Oleh karena itu, dalam pembangunan di bidang ekonomi transportasi dapat menghasilkan pendapatan suatu daerah. Untuk melaksanakan

³Sakti Adji Adisasmita, *Transportasi Komprehensif dan Multi Moda* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.9.

pembangunan dibutuhkan beberapa faktor diantaranya adanya tenaga kerja (sumber daya manusia), tanah (sumber daya alam), modal dan pengusaha. Secara lebih luas dapat ditambahkan yaitu sumber daya teknologi, sumber daya kelembagaan, dan sistem transportasi.

Jasa transportasi dibutuhkan oleh berbagai kegiatan pada banyak sektor, misalnya pelaksanaan program pembangunan pertanian bimbingan massal (Bimas), peningkatan produksi padi setelah digiling menjadi beras membutuhkan tersedianya fasilitas transportasi untuk mengangkutnya ke pasar perkotaan. Kegiatan perdagangan telah digunakan sarana komunikasi yang modern.⁴ Adanya sektor telekomunikasi telah diciptakan sarana komunikasi dan informasi dalam bentuk yang lebih kecil tetapi berkapasitas sangat besar dan berpenampilan modern.

Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi dari suatu negara. Untuk tiap tingkatan perkembangan ekonomi dari suatu negara diperlukan kapasitas angkutan yang optimum. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengembangan ekonomi yaitu:⁵

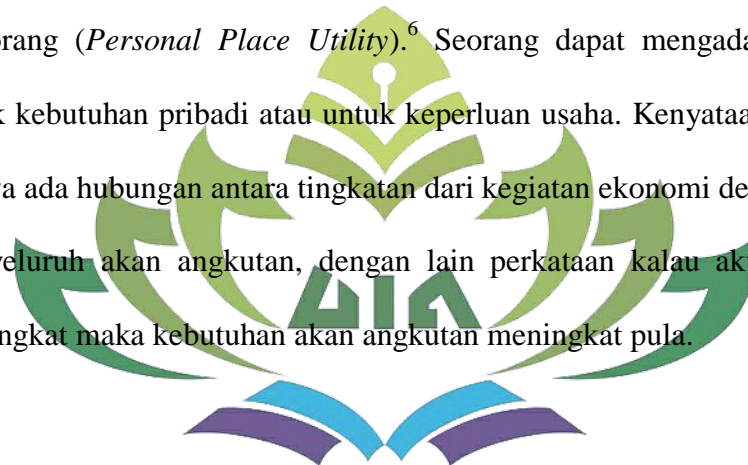
- a. Meningkatkan pendapatan nasional disertai dengan distribusi yang merata antara penduduk, bidang-bidang usaha dan daerah-daerah.
- b. Meningkatkan jenis dan jumlah barang jadi dan jasa yang dapat dihasilkan para konsumen, industri dan pemerintah.

⁴*Ibid.* h. 10.

⁵Abbas Salim, *Manajemen Transportasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

- c. Mengembangkan industri nasional yang dapat menghasilkan devisa serta mensupply pasaran dalam negeri.
- d. Menciptakan dan memelihara tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Sejalan dengan tujuan-tujuan ekonomi adapula tujuan-tujuan yang bersifat non-ekonomis yaitu untuk mempertinggi integritas bangsa, mempertinggi ketahanan dan pertahanan nasional. Jelas, bahwa tujuan-tujuan ekonomis dan nonekonomis tidak selalu berjalan tidak selalu berjalan seirama dalam arah yang sama. Kebutuhan angkutan penumpang tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang (*Personal Place Utility*).⁶ Seorang dapat mengadakan perjalanan untuk kebutuhan pribadi atau untuk keperluan usaha. Kenyataan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkatan dari kegiatan ekonomi dengan kebutuhan menyeluruh akan angkutan, dengan lain perkataan kalau aktivitas ekonomi meningkat maka kebutuhan akan angkutan meningkat pula.



3. Transportasi *Online* dalam Hukum Islam

Pada zaman Rasulullah SAW unta biasanya digunakan sebagai kendaraan, termasuk perang. Tenaganya yang kuat dengan berjalan di tengah gurun pasir menjadi nilai positif dari hewan tersebut. Meskipun demikian, hewan tersebut tidak bisa berlari kencang seperti kuda. Namun, pada saat itu alat transportasi utama antar kampung dan kota adalah kuda, unta, keledai dan kereta kuda. Manusia menempuh jarak yang jauh dengan berjalan kaki, bagi yang mampu tentunya mengendarai kuda atau kereta kuda. Dalam hal tersebut, binatang-

⁶*Ibid.* h.3.

binatang tunggangan serta alat-alat pengangkutan umum lainnya merupakan kendaraan yang memang diciptakan Allah untuk manusia agar dapat mereka kendarai.

Transportasi online roda dua (sepeda motor) merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang digunakan sebagai sarana pengangkutan namun ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Dalam hukum Islam transportasi *online* diperbolehkan, karena belum ada dalil yang mengharamkannya. Selain itu dijelaskan pula dalam Qs. Al-Baqarah: 198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ⁷

Artinya: “*Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari tuhanmu*”.⁷

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dibolehkan dalam mencari rizki dengan cara apapun, selama tidak bertentangan dengan syara'. Maka dari itu jasa transportasi *online* merupakan upaya mencari rizki melalui akad musharakah. Dalam mencari rizki, transportasi *online* juga bertujuan menolong penumpang untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari, misalnya mengantarkan anak sekolah, mengantarkan dokumen, serta belanja harian dengan menggunakan layanan fasilitas kurir. Dari kaidah di atas dipahami bahwa dalam urusan dunia termasuk di dalam muamalah, Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengaturnya sesuai dengan kemaslahatan mereka. Oleh karena itu, semua bentuk akad dan berbagai cara

⁷Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 198.

transaksi yang dibuat oleh manusia hukumnya sah dan dibolehkan, asalkan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan umum yang ada dalam syara’.

4. Fungsi dan Manfaat Transportasi

Manfaat transportasi meliputi berbagai aspek kehidupan dan kegiatan manusia. Aspek-aspek tersebut dapat diklasifikasikan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek politik. Berikut manfaat transportasi di bidang ekonomi antara lain:⁸

- a. Angkutan barang-barang (sarana produksi, seperti pupuk, obat-obatan anti hama, bibit unggul dan lainnya) ke daerah pertanian dilaksanakan secara cepat/lancar, murah dan tepat waktu.
- b. Pemasaran hasil-hasil produksi sektor pertanian ke pasar-pasar perkotaan dilaksanakan pula secara cepat, murah dan tepat waktu.
- c. Angkutan barang dan penumpang dilaksanakan secara selamat dan aman, berarti tingkat kecelakaan lalu lintas dapat dikurangi.
- d. Mobilitas penduduk meningkat, dalam bentuk perjalanan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan dan arah sebaliknya meningkat frekuensinya.
- e. Keamanan di daerah sekitar jalur jalan tersebut menjadi aman karena pada jalur tersebut sudah menjadi ramai karena lalu lintas telah meningkat.

⁸Rahardjo Adisasmita, *Analisis Kebutuhan Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 13.

- f. Lalu lintas yang meningkat (*generated traffic*) diharapkan dapat mengurangi tingkat kesenjangan (*disparitas*) antar daerah, antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan.

Dalam evaluasi proyek di bidang transportasi manfaat yang ditimbulkan dari pembangunan jalan baru ataupun peningkatan kapasitas jalan ada yang dapat diukur dalam bentuk perhitungan uang tetapi ada pula manfaat yang tidak dapat diukur dengan uang seperti keamanan. Adanya fungsi transportasi dapat pula sebagai pendorong pembangunan yaitu membantu membuka keterisolasian daerah. Daerah-daerah terisolasi tidak memiliki fasilitas pelayanan transportasi sehingga menjadi daerah yang tidak berinteraksi dengan daerah-daerah di luar, akan menjadi daerah yang tertinggal. Setelah tersedia fasilitas transportasi, daerah-daerah terisolasi akan menjadi daerah yang terbuka. Dengan terbukanya aksesibilitas transportasi akan mendorong peningkatan produksi lokal dimana surplus produksinya akan dipasarkan ke luar daerah.

5. Unsur-unsur transportasi

Ada lima unsur pokok transportasi yaitu:

- a. Manusia, yang membutuhkan transportasi.
- b. Barang, yang di perlukan manusia kendaraan sebagai sarana transportasi.
- c. Jalan, sebagai prasarana transportasi.
- d. Organisasi, sebagai pengelola transportasi.

Pada dasarnya kelima unsur di atas saling terkait untuk terlaksananya transportasi, yaitu terjaminnya penumpang atau barang yang diangkut akan sampai ketempat tujuan dalam keadaan baik seperti pada saat awal diangkut. Dalam hal ini perlu diketahui dulu ciri penumpang dan barang, kondisi sarana dan konstruksi prasarana, serta pelaksanaan transportasi.

6. Jenis Transportasi

Jenis transportasi terbagi atas tiga jenis yaitu:

- a. Transportasi darat: kendaraan bermotor, kereta api, gerobak yang ditarik oleh hewan (kuda, sapi, kerbau) atau manusia. Mode transportasi darat dipilih berdasarkan faktor-faktor:
 - 1) Jenis dan spesifikasi kendaraan.
 - 2) Jarak perjalanan.
 - 3) Ketersediaan modal.
 - 4) Ukuran kota dan kepadatan pemukiman.
 - 5) Faktor sosial, ekonomi.
- b. Transportasi air (sungai, danau, laut), kapal tongkang, perahu, rakit.
- c. Transportasi pesawat terbang.

B. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi sebesar-besarnya, dengan kata lain hubungan

antara apa yang telah diselesaikan, sehingga efisiensi juga sering dikaitkan dengan kinerja suatu organisasi karena efisiensi mencerminkan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Konsep efisiensi semakin diperjelas oleh Roger Lee Rey Miller dan Rojer E Meiners yang membagi efisiensi menjadi dua jenis yaitu:⁹

a. Efisiensi Teknis

Efisiensi Teknis atau *technical efisiensi* mengharuskan atau mensyaratkan adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan *input* yang lebih sedikit demi menghasilkan *output* dalam jumlah yang sama.

b. Efisiensi Ekonomis

Konsep yang digunakan dalam efisiensi ekonomi adalah meminimalkan biaya artinya suatu proses produksi akan efisien serta ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat dihasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah.

Hal ini menyatakan bahwa efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang dari makroekonomi, dengan pengukuran secara ekonomi bahwa harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan (*given*), karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro.¹⁰ Harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro karena kebijakan makro selalu mengukur suatu proses harga di perkembangan

⁹Linda Agustiana, “Analisis Efisiensi Obyek Wisata di Kabupaten Wonosobo”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h.25.

¹⁰Nuryana Sari, “Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Faktor Internal Eksternal Yang Mempengaruhinya”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) h. 30.

ekonomi. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan dua metode pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan tradisional, yaitu pengukuran efisiensi yang didasarkan pada besarnya investasi atau modal yang telah ditanamkan untuk memproduksi suatu produk tertentu, misalnya dengan ukuran ROI (*Return of Investment*). Pendekatan lain yang sering digunakan adalah pendekatan rasio input-output. BOPO (biaya operasional-pendapatan operasional) diukur secara kuantitatif untuk mengukur efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen sebuah institusi telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien.
- b. Pendekatan Terkini, yaitu pengukuran efisiensi yang merujuk pada kemampuan UKE (unit kegiatan ekonomi) untuk menontrol biaya dan menentukan hasil, salah satu caranya adalah dengan DEA (*data envelopment analysis*), yang didasarkan pada pemrograman linier, semua penyimpangan yang terjadi pada estimasi di masa yang akan datang tergambarkan pada efisiensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya.¹¹ Tingkat efisiensi yang tinggi tercapai pada saat kondisi optimal terpenuhi yaitu apabila tidak ada lagi kemungkinan menghasilkan jumlah produksi yang sama dengan menggunakan *input* yang

¹¹Mulyadi, *Sistem Perencanaan Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.63.

lebih sedikit dan tidak ada kemungkinan menghasilkan produk yang lebih banyak dengan menggunakan *input* yang sama.

2. Kualitas Jasa Transportasi yang Efisien

Setiap bangsa memerlukan suatu sistem transportasi yang komprehensif dan efisien untuk melayani pemindahan barang-barang dan manusia dalam batas wilayah negara dan mampu menghubungkan dengan negara-negara lain, sehingga sumber daya di dunia dapat diperoleh dan dimanfaatkan untuk kepentingan seluruh manusia.¹² Transportasi juga sangat berguna bagi manusia karena dengan adanya transportasi memberikan suatu pekerjaan itu dengan efisien. Istilah sistem transportasi seperti yang digunakan di atas tidaklah menunjukkan pada fasilitas yang dimiliki oleh pribadi atau perusahaan-perusahaan, tetapi lebih menunjukkan pada agregasi atau kesatuan dari setiap jenis fasilitas yang ada. Kualitas jasa transportasi barang maupun jasa transportasi manusia harus disediakan secara efektif dan efisien.

Untuk transportasi barang, jasa pelayanan transportasi diusahakan secara lancar, aman, cukup, teratur, bertanggung jawab, dan murah. Berdasarkan hal ini adanya transportasi yang efisien antara lain:

a. Cepat atau lancar (*speed*)

Cepat dalam transportasi dapat ditinjau dalam dua cara. Pertama, waktu yang digunakan oleh kendaraan atau muatan (barang dan penumpang) selama perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Kedua, waktu yang

¹²Rahardjo Adisasmita, *Op. Cit.* 2014, h. 47.

diperlukan untuk mempersiapkan barang-barang atau penumpang dari suatu perjalanan yang kemudian dilanjutkan dengan perjalanan berikutnya, termasuk waktu selang untuk pemuatan, pembongkaran, pengisian bahan bakar, dan perbaikan kendaraan.

b. Aman atau Keselamatan (*safety*)

Penyediaan alat-alat keselamatan lalu lintas yang cukup (meliputi rambu-rambu lampu lalu lintas) merupakan usaha untuk mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas yang merugikan penumpang dan barang yang diangkut serta manusia dan benda lainnya. Kerusakan pada harta kekayaan dan barang-barang lainnya merupakan kerugian materi dan kemakmuran. Kerusakan fisik dapat dicegah dengan melakukan pembongkaran dan pemuatan secara hati-hati. Kerusakan alamiah dapat dihindari dengan melengkapi alat-alat pendingin, pemanasan, dan ventilasi. Barang-barang tersebut harus dilindungi terhadap pencurian, penyerobotan, dan kebakaran. Untuk angkutan penumpang, perlengkapan dan alat keselamatan harus disediakan dan diberikan sanksi tegas terhadap pemilik sarana angkutan yang tidak menyediakannya.

c. Kapasitas (*capacity*)

Fasilitas transportasi harus tersedia cukup pada waktu diperlukan. untuk angkutan barang, fasilitas harus dikaitkan dengan permintaan maksimum pada suatu titik waktu, permintaan diukur sebagai total jumlah barang-barang yang harus diangkut yang membutuhkan sejumlah fasilitas yang lebih besar kapasitasnya. Untuk angkutan penumpang, jumlah kapasitas

angkut harus dikaitkan pula dengan permintaan maksimum pada suatu titik waktu. Setiap hari di kota-kota pada jam tertentu terjadi puncak kepadatan lalu lintas yang harus ditanggulangi seperti halnya pengiriman barang-barang musiman.

d. Keteraturan (*regularity*)

Keteraturan dalam jasa transportasi berarti pengiriman-pengiriman dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditetapkan. Sebagian besar kehidupan modern berlangsung berdasarkan pada jam dan fasilitas transportasi tersedia pada waktu-waktu yang telah ditentukan, sehingga memungkinkan penduduk mengatur kegiatan-kegiatan dan perjalanan pribadinya. Produksi, pengumpulan bahan baku, dan pemasaran hasil-hasil produksinya dapat diatur dengan baik. Masyarakat dapat memilih moda (alat) transportasi yang diinginkan, sehingga mereka tiba di tempat tujuannya pada waktu yang telah direncanakan.

e. Komprehensif (*comprehensiveness*)

Sistem transportasi baik secara nasional maupun internasional diselenggarakan oleh sejumlah besar perusahaan dengan menggunakan berbagai bentuk sarana transportasi dalam pengiriman barang dapat digunakan dua fasilitas sarana transportasi atau lebih yang menghubungkan tempat-tempat yang jauh jaraknya. Jasa transportasi yang komprehensif harus dilihat dari segi luasnya yaitu satu usaha transportasi dapat melaksanakan tanggung jawab melayani pengangkutan yang sempurna meskipun dalam pelayanan menggunakan lebih dari satu sarana transportasi.

f. Tanggung Jawab (*responsibility*)

Para pemakai jasa transportasi yang baik pemilik barang maupun penumpang mengharapkan pengangkutan yang aman atau diberikan kompensasi atas kerugian, baik terhadap kehilangan ataupun kecelakaan yang diakibatkan dari padanya. Bertanggung jawab maksudnya suatu kualitas yang diinginkan dalam pelayanan jasa transportasi, dalam bentuk membayar klaim yang diajukan.

g. Murah (*Acceptable Cost*)

Biaya transportasi harus beralasan untuk menarik lalu lintas. Penurunan biaya riil dicerminkan dalam permintaan yang bertambah besar. Penurunan biaya produksi dan distribusi komoditas-komoditas akan mempengaruhi lebih lanjut terhadap perluasan kegiatan-kegiatan ekonomi dan pembangunan.

h. Kenyamanan (*comfort*)

Kenyamanan secara fisik meliputi penyediaan tempat duduk yang serasi ventilasi, pengaturan suhu, kesegaran hawa, dan akomodasi tidur pada perjalanan penumpang.¹³ Kenyamanan dalam perjalanan digabungkan juga dengan menikmati pemandangan alam yang indah dan disamping itu harus diusahakan untuk meniadakan keadaan yang serba kurang menarik. Sistem transportasi dinyatakan bahwa jasa transportasi diselenggarakan secara efisien. Efisien merupakan kualitas jasa pelayanan transportasi. Efisien

¹³*Ibid.* h.53.

dalam arti beban publik rendah dan utilitas tinggi dalam satu kesatuan jaringan transportasi nasional.

3. Efisiensi Menurut Pandangan Islam

Budaya kerja Islami bertumpu pada *akhlakul karimah*, umat Islam akan menjadikan akhlak sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah *minallah, fi sabilillah, ilallah* (dari Allah, di jalan Allah, dan untuk Allah). Dia akan selalu berhemat karena seorang mujtahid adalah seorang pelari maraton, lintas alam yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Karenanya, akan tampaklah dari cara hidupnya yang sangat efisien di dalam mengelola setiap sumber daya (*resources*) yang dimilikinya. Dia menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang mahajelas.¹⁴ Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Seperti firman Allah dalam QS. *Al-Hasyr*: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

¹⁴Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.105.

¹⁵Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Hasyr Ayat 18.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Dia berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan sehingga melahirkan sifat kikir individualistis, melainkan dikarenakan ada satu cadangan bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, terkadang di atas dan di bawah, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Efisien berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat. Efisien berarti pula mampu membandingkan antara besaran *output* dan *input*. Adapun efektivitas berkaitan dengan tujuan atau menetapkan hal yang benar. Efisien berarti berkaitan dengan cara melaksanakan, sedangkan efektivitas berkaitan dengan arah tujuan.¹⁶ Islam yang meminta kita agar mampu mengisi dan menjelajah segala penjuru bumi. Karenanya faktor geografis tidak domain membentuk dirinya, tetapi nilai jihadlah yang paling dominan untuk menundukkan alam, mengolah bumi menjadi budaya dunia kreatif penuh rasa damai.

Suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien bila memenuhi salah satu kriteria yaitu, minimasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama dan maksimasi produksi dengan jumlah biaya yang sama. Pengusaha muslim di dalam melakukan produksinya mengenal beberapa sistem *muamalat* diantaranya *mudarabah*.¹⁷ Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

¹⁶Toto Tasmara, *Op. Cit.* h.106.

¹⁷Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta:Ekonisia, 2002), h. 188.

Keuntungan usaha seara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, yang disepakati berdasarkan nisbah.

C. Kesempatan Kerja

1. Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menurut Departemen Tenaga Kerja adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi.¹⁸ Kesempatan kerja (*employment*) banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Masalah angkatan kerja dan kesempatan kerja dapat dipandang sebagai masalah permintaan dan penawaran akan tenaga kerja yang bertemu atau tidak bertemu di “pasar tenaga kerja”.¹⁹ Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi. Hal tersebut berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih lowong.

Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja pada suatu saat dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja tenaga kerja

¹⁸Arisa Santri, “Analisis Potensi Parawisata untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali”. (Skripsi Program Strata 1 Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Insitut Pertanian Bogor, 2009), h.12.

¹⁹Gilarso, *Pendapatan Nasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. 51.

merupakan faktor penting dalam proses produksi selain tanah, modal dan lain-lain, karena manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut.

Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong.²⁰ Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja nyata-nyata diperlukan oleh perusahaan atau lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu. Data kesempatan kerja secara nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis digunakan pendekatan bahwa jumlah kesempatan kerja didekati melalui banyaknya lapangan kerja yang telah terisi oleh tenaga kerja.

Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non ekonomi masyarakat.²¹ Adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan

²⁰Sudarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h.25.

²¹Deri Firnanda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Industri Makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran". (Skripsi Universitas Lampung, 2017) h. 16.

kerja di setiap daerah, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing.

Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal suatu perekonomian adalah kewirausahaan.²² Dengan kewirausahaan, seseorang atau suatu rumah tangga mampu meningkatkan aktivitas ekonominya yang berarti meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan, tentu saja, memperluas kesempatan kerja.

2. Jenis-Jenis Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat menjadi suatu partisipasi seseorang dalam artian memikul beban pembangunan maupun dalam menerima kembali hasil dari pembangunan tersebut. Kesempatan kerja dapat dibedakan menjadi dua macam yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesempatan Kerja Permanen merupakan kesempatan kerja yang memungkinkan orang yang bekerja secara terus menerus sampai pensiun atau sampai tidak lagi mampu untuk bekerja, misalnya seperti seseorang yang bekerja di instansi pemerintahan atau di instansi swasta yang dimana memiliki jaminan sosial hingga tua. Contohnya seperti: PNS, Polri, TNI dan lain-lain.

²²Paulus Kindangen, "Kewirausahaan dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Volume 2 Nomor 2 2015 Edisi Oktober, h.10.

b. Kesempatan Kerja Temporer merupakan kesempatan kerja yang memungkinkan orang yang bekerja dalam waktu yang singkat, lalu menganggur dan mencari pekerjaan yang baru lagi. Contohnya seperti: pegawai swasta yang dimana pekerjaannya tergantung pesanan atau pegawai pabrik yang terikat oleh kontrak dengan jangka waktu tertentu untuk bekerja.²³

3. Perintah Bekerja dalam Islam

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia, sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran.”²⁴ Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak diesploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu,

²³*Ibid.* h. 8.

²⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 222.

lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَبَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”²⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa memberikan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik laki-laki maupun perempuan, apabila mereka mau beriman dan beramal shaleh balasan Allah SWT bernilai lebih tinggi dari yang dikerjakan. Hal ini Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Sejahtera merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari bahaya dan gangguan.²⁶ Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak kekacauan.

²⁵ Al-Qur'an Terjemahan QS. An-Nahl ayat 97.

²⁶ Munawar Ismail, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), h.56.

Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang tercakup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni:

- a. Terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman).
- b. Terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa).
- c. Serbakecukupan (yang berarti makmur).

Kesejahteraan tidak hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, tetapi juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam satu negara. Terdapat literatur ekonomi sendiri, kesejahteraan merupakan istilah yang kompleks. Salah satunya, diartikan dari kecemasan materialisme dan hedonisme, yaitu tercipta kondisi yang sejahtera manakala manusia memiliki keberlimpahan material, dengan konfigurasi seperti ini penyediaan kebutuhan barang dan jasa dalam perekonomian ditunjukan semata-mata untuk menciptakan kenikmatan fisik dan kepuasan nafsu manusia.

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta, yaitu *Catera* yang berarti payung, artinya orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.²⁷ Di sisi lain menurut undang-undang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa kesejahteraan ialah suatu pemenuhan kebutuhan atau perluasan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung ataupun

²⁷Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h.8.

tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.²⁸ Berdasarkan hal tersebut bahwa kesejahteraan dapat timbul apabila suatu pekerjaan tersebut dapat terpenuhi secara terus menerus dengan produktifitas kerja yang baik. Berikut termasuk unsur-unsur kesejahteraan antara lain:²⁹

a. Unsur Material Kesejahteraan

Unsur material kesejahteraan berangkat dari suatu pemikiria bahwa manusia memiliki unsur fisik (badan) sehingga memiliki kebutuhan material untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, kebutuhan yang paling mendasar bagi semua manusia adalah sandang, pangan, dan papan atau perumahan. Hanya dengan dipenuhinya ketiga kebutuhan dasar tersebut, manusia dapat hidup secara layak.

b. Unsur Non Material Kesejahteraan

Secara konseptual, untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin, di samping unsur materi dan lahir, diperlukan unsur kesejahteraan batiniah. Aspek batin sangat luas dan sekaligus rumit. Unsur batin menyangkut kebutuhan spiritual, jiwa, akal, dan emosi atau perasaan. Dalam sistem ekonomi Indonesia, unsur nonmaterial ini terdiri dari tiga komponen, yaitu spiritual, jiwa atau nyawa, dan akal.

²⁸Undang-undang No. 13 Tahun 2003, *Tentang Ketenagakerjaan*, Pasal 1 Ayat 31.

²⁹Munawar Ismail, *Op. Cit.* h. 63.

2. Sejahtera Menurut para ahli

a. Walter Friedlander

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka kembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.³⁰ Menurut penjelasan tersebut bahwa konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial dengan memiliki tujuan untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam artitingkat kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan kesehatan serta meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Arthur Dunham

Kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan sosial yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian melalui orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan

³⁰Purwowibowo, "Kesejahteraan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial". (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2014), h.28.

hubungan-hubungan sosial.³¹ Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas.

c. Umar Chapra

Menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.³² Menurut penjelasan tersebut menggambarkan adanya hubungan erat antara syariat dan kemaslahatan dengan tujuan tidak lepas dari syariat islam sehingga dapat menimbulkan kesejahteraan yang baik agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi kesejahteraan masyarakat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat, baik dalam dimensi material maupun spiritual.

³¹Adi Fahrudin, *Op. Cit.* h. 28.

³²Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), h. 7.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Undang-undang No. 10 Tahun 1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota, anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Biro Pusat Statistik Provinsi Lampung menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

a. Tingkat Pendapatan Keluarga

Upah dan gaji yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaries* merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga sebagai imbalan dalam sebulan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam membentuk produk nasional. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi (> Rp. 10.000.000)
- 2) Sedang (Rp. 5.000.000)
- 3) Rendah (< Rp. 5.000.000)

³³Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.120.

Pendapatan supir angkutan umum dipengaruhi oleh:

1) Curahan jam kerja

Tingkat pencurahan jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia.³⁴ Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan dan upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

2) Jumlah Penumpang

Jumlah penumpang akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan supir angkutan. Karena dalam sehari tidak dapat dipastikan pendapatan supir tersebut. Jika keadaan ramai maka penumpang yang akan diangkut oleh supir akan memengaruhi pendapatan supir.

3) Kepemilikan Angkutan

Angkutan terbagi menjadi dua macam kepemilikan, yaitu angkutan yang dimiliki sendiri dan angkutan sewa (dimiliki oleh orang lain). Dalam hal ini angkutan yang dimiliki oleh orang lain adalah pengusaha angkutan yang menyewakan mobilnya kemudian dikemudikan oleh oranglain. Ada pemilik angkutan yang sekaligus menjadi sopir angkot sendiri. Pemilik

³⁴Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan* (Yogyakarta: BFFE UGM, 1990), h. 36.

ini membeli dengan modalnya sendiri sehingga tidak ada target pendapatan yang harus dicapai setiap hari namun tetap mengejar pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu ada juga pemilik angkutan yang bertindak sebagai pemilik saja dengan menyerahkan mobil kepada pekerja atau sopir sesuai dengan kesepakatan, baik itu mengenai besarnya biaya yang harus disetorkan kepada pemilik angkutan dan ada juga kesepakatan mengenai siapa yang menanggung bahan bakar angkot serta perawatan angkutan.

b. Pengeluaran Rumah Tangga

Adanya Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan (pengeluaran/konsumsi). Pola pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan atau ditabung. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana

perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu :

- 1) Tinggi ($> \text{Rp. } 5.000.000$)
- 2) Sedang ($\text{Rp. } 1.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000$)
- 3) Rendah ($< \text{Rp. } 1.000.000$)

c. Tingkat Pendidikan Keluarga

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945. Pendidikan menjadi sangat penting bagi suatu bangsa karena menjadi salah satu investasi bagi pembangunan dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Selain itu pendidikan memiliki peranan strategis sebagai motor penggerak kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu mengatasi masalah rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berhubungan dengan pola pikir, tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi alam yang ada. Profil pendidikan penduduk dapat dilihat dari gambaran umum tingkat pendidikan (formal) yang dicapai, ketersediaan sarana pendidikan serta partisipasi penduduk usia sekolah.³⁵

³⁵Bappeda.lampungprov.go.id, "Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung Tahun 2018".

4. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu dia haruslah mengembangkan kepribadiannya dalam masyarakat, dan jika dihubungkan dengan kesejahteraan, maka kesejahteraan dalam Islam tidaklah hanya dinilai dari ukuran material saja, akan tetapi juga diukur dari nilai non materi seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial,³⁶ sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang, tidak mementingkan kebutuhan yang bersifat material saja akan tetapi juga ditekankan kebutuhan spiritual yang meliputi, kebutuhan keagamaan yang akan mengontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Islam merujuk pada Al-Quran surat Al-Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.³⁷

Terdapat penjelasan ayat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menyembah Tuhan

Indikator kesejahteraan yang pertama dan paling utama Al-Quran adalah menyembah tuhan (pemilik) rumah (ka’bah), mengandung

³⁶Ilyas Alimudin, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”. *Tribunnews.com*, 6 Desember 2015.

³⁷Al-Quran Surat Al-Quraisy Ayat 3-4.

makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindungnya, pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khaik. Secara aktifitas kehidupan masyarakat berbingkai dalam aktivitas ibadah.

2) Menghilangkan Lapar

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah. Jadi, ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah, bekerja merupakan sarana dari Allah.

3) Menghilangkan Rasa Takut

Membuat rasa aman, nyaman tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya masyarakat. Juga di masyarakat masih banyak tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan dan kriminal tinggi lainnya, maka dapat diindikasikan masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang soleh dan menjaga kesolehan merupakan bagian dari proses kesejahteraan masyarakat.

b. Konsep Kesejahteraan (Falah) dalam Ekonomi Islam

Al-Falah diambil dari kata *falah* yang bermakna *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apayang diinginkan), disebut falah yang artinya menang

dan keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat.³⁸ Dalam Al-Quran Allah berfirman yang artinya:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١)

Artinya: "Sesungguhnya beruntung orang-orang yang beriman (QS. Al-Mukmmimun: 1)."

Dari pengertian di atas maka fallah bisa diartikan segala kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik itu bersifat lahir maupun batin yang mengukur tingkat kebahagiaan karena bersifat keyakinan dalam diri seseorang.³⁹ Kebahagiaan masyarakat yang didambakan dalam Al-Quran tercermin dari surga yang huni oleh Adam dan Istrinya, sesaat sebelum mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti telah diketahui, sebelum Adam dan istrinya turun ke bumi mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelas dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada Adam. Terdapat surat At-Taha ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَوْدُكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧) إِنَّ لَكَ

أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى (١١٩)

³⁸Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2015), h. 1534.

³⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 62.

Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sandang, pangan, papan yang diistilakan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan, semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur untuk kesejahteraan sosial. Inilah rumusan kesejahteraan yang dikemukakan oleh Al-Quran. Rumusan ini dapat menyempit dan meluas sesuai dengan kondisi pribadi, masyarakat, serta perkembangan zaman. Untuk masa kini, kita dapat mengatakan bahwa yang sejahtera adalah yang terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak keluarga bahkan lingkungan.⁴⁰ Penjelasan tersebut bahwa kesejahteraan memiliki kehidupan yang tentram, aman, dan damai seperti yang dijelaskan pada ayat di atas sehingga dapat terpenuhinya secara terus menerus.

Menurut As-Shabiti: *masalah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aqi*), keluarga dan keturunan (*nash*) dan material (*aealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Badung: Mirzan, 2012), h. 127.

sempurna.⁴¹ Misi itulah yang sekaligus menjadi misi Rasulullah yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-An biyaa' (21):

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan tiadalah kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Sejahtera adalah aman sentosa makmur damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, damai. Dari pengertian tersebut dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Wardiman Darmadi melakukan penelitian di tahun 2016 yang berjudul “Dampak Keberadaan Transportasi Ojek *Online* (GO-JEK) terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di kota Makassar”. Hasil penelitian adalah tarif konvensional mengalami penurunan orderan/ pangkalan sewa sehingga pendapatan setoran pengemudi berkurang setiap hari serta pendapatan perusahaan setiap bulannya tidak tercapai dan perusahaan terancam bangkrut di situlah seluruh angkutan melakukan aksi demo di Balai Kota yang membuat keributan serta konflik yang menuntut

⁴¹Eko Purwinto, *Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 6.

ditutupnya transportasi yang berbasis online karena karyawan angkutan konvensional takut terancam pengangguran akibat tertutupnya perusahaan tempat mata pencaharian mereka.⁴² Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu seluruh angkutan mengalami berkurangnya pendapatan yang mereka peroleh dari keberadaan angkutan berbasis *online* sehingga mereka takut mengalami pengangguran karena minimnya pendapatan di setiap hari. Penelitian ini hanya membahas dampak yang dirasakan pada pekerja angkutan umum sejak keberadaanya transportasi online.

2. Widya Wulandari melakukan penelitian di tahun 2016 dengan judul “Analisis Efektivitas Transportasi Ojek *Online* sebagai Pilihan Moda Transportasi di Jakarta (Studi Kasus: *GO-JEK* Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan Transportasi *Online*. *Go-Jek* belum diatur dalam undang-undang terkait lalu lintas dan angkutan jalan, namun keberadaannya saat ini menjadi moda transportasi publik bagi masyarakat di Jakarta karena telah memenuhi harapan sebagai moda transportasi yang diinginkan masyarakat. Pencapaian efektivitasnya sudah baik, namun masih belum optimal pada beberapa pelayanannya, seperti rentang waktu tempuh perjalanan, pelayanan pengemudi kepada pengguna, sistem aplikasi, keamanan dan keselamatan, dan tarif baru pada biaya yang dibebankan jarak dekat maupun jarak jauh.⁴³ Berdasarkan penjelasan ini

⁴²Wadiman Darmadi, “Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (GO-JEK) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016).

⁴³Widya Wulandari, “Analisis Efektivitas Transportasi Ojek Online Sebagai Pilihan Moda Transportasi di Jakarta (Studi Kasus: GO-JEK Indonesia)”. *Jurnal Universitas Esa Unggul*, 16 Januari 2016.

bahwa keberadaan *go-jek* masih belum diatur dalam undang-undang. *Go-jek* sudah mencapai efektif tetapi dalam pelayanan dari beberapa penggunaanya belum optimal. Penelitian ini hanya membahas efektivitas keberadaan ojek *online* dan apakah ojek *online* tersebut efektif sebagai moda transportasi atau tidak.

3. Anis Agustin melakukan penelitian di tahun 2017 yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Transportasi *Online* (*GO-JEK*) di Surabaya”. Sehingga, hasil penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap transportasi *online* di Surabaya (*GO-JEK*) sangat positif. Masyarakat dari berbagai macam usia, latar belakang dan profesi, mereka mempunyai persepsi yang sama terhadap transportasi *online* (*GO-JEK*). Demikian dengan transportasi *online* yang menggunakan media elektronik disetiap pelayanannya. *GO-JEK* mampu membaca peluang serta mengikuti zaman. Mengingat *GO-JEK* sebagai perantara antara konsumen dan pengemudi. Adanya asuransi kejiwaan yang diberikan *GO-JEK* kepada pengemudi dan penumpang. Menjadikan *GO-JEK* sebagai transportasi *online* yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap keselamatan pengemudi maupun penumpang yang menggunakan pelayanan *go-ride*.⁴⁴ Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan transportasi *online* atau *Go-jek* menjadi andalan bagi masyarakat dengan mempermudah masyarakat untuk kegiatan yang diperoleh. *Go-jek* juga dapat dikenal masyarakat dengan ciri khas warnanya serta pelayanan yang cukup memuaskan bagi

⁴⁴Anis Agustin, “Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi *Online* (*GO-JEK*) Di Surabaya”. *Jurnal Universitas STIESIA*, 2017.

masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya membahas persepsi pada masyarakat tentang keberadaan transportasi *online* terutama *GO-JEK*.

4. Fania Darma Amajida membuat penelitian di tahun 2016 yang berjudul “Kreativitas Digital dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek *Online* “GO-JEK” di Jakarta. Hasil penelitian yang didapat yaitu penggunaan teknologi aplikasi pada moda transportasi ojek ini memberi nilai lebih pada kegunaannya. Teknologi aplikasi yang digunakan oleh *Go-Jek* sebagai bentuk dari kreativitas masyarakat dirasa para pengguna mampu mengurangi beragam risiko ketidakpastian yang mereka hadapi pada kemacetan di Jakarta. Pada sudut pandang ini, tanggung jawab negara untuk mengatasi persoalan kemacetan di Jakarta sebetulnya terbantu dengan hadirnya kreativitas masyarakat melalui *Go-Jek* sebagai moda transportasi yang menggunakan teknologi aplikasi.⁴⁵ Dari penelitian ini kesimpulan yang didapat yaitu keberadaan ojek *online* di kota Jakarta dapat mengurangi kemacetan karena adanya kreativitas masyarakat yang membuat aplikasi digital layanan ojek *online*. Penelitian ini hanya membahas tentang kreativitas masyarakat dengan membuat aplikasi *online* khususnya ojek *online* hingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat.

5. Hendita Doni Prasetya melakukan penelitian di tahun 2016 dengan judul “Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di

⁴⁵Fania Darma Amajida, “Kreativitas Digital dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online “GO-JEK” di Jakarta”. *Jurnal Universitas Yogyakarta*, 1 Januari 2016.

Tengah Adanya *Go-jek* di Kota Surabaya”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menentukan suatu tindakannya, ojek konvensional memperhitungkan sumber daya yang mampu mendukung tujuan yang ingin dicapainya. Sumber daya yang dimiliki oleh ojek pangkalan adalah jumlah anggota ojek yang masih bertahan, masih adanya pasar atau pelanggan tetap dan adanya tempat atau pangkalan. Adanya sumber daya yang dimiliki oleh ojek konvensional, maka ia akan mampu merealisasikan tujuannya untuk mempertahankan eksistensi mereka.⁴⁶

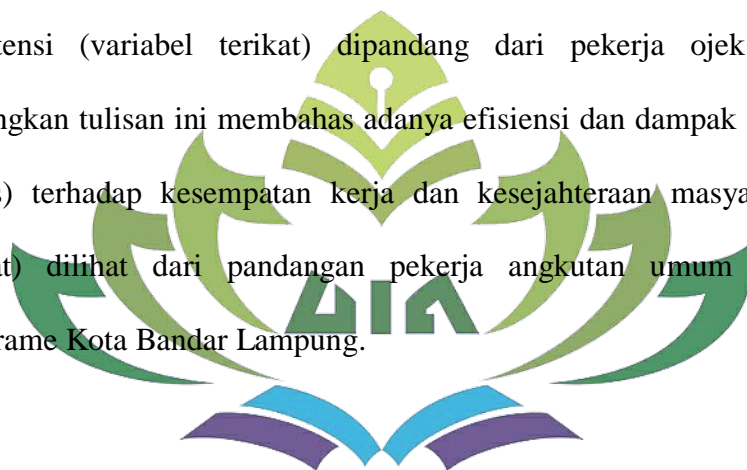
Kesimpulan dari penelitian ini adalah ojek konvensional dapat merealisasikan dengan tujuan untuk mencapai yang mereka inginkan dengan melakukan eksistensi dengan keberadaanya ojek *online*. Penelitian ini hanya membahas eksistensi ojek konvensional dengan keberadaanya *go-jek* di kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian sebelumnya mempunyai pembahasan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang berbeda dengan penelitian ini yaitu *pertama*, penelitian Wardiman memiliki perbedaan antara lain keberadaan ojek *online* (variabel bebas) dan transportasi angkutan umum (variabel terikat) dilihat dari pekerja angkutan umum di Kota Makasar. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Widya mempunyai perbedaan yaitu efektivitas

⁴⁶Hendita Doni Prasetya, “Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Adanya Gojek di Surabaya, 2016”. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 2015.

transportasi ojek *online* (variabel bebas) dan pilihan moda transportasi (variabel terikat) ditunjukkan pada *gojek* Indonesia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anis dengan memiliki perbedaan variabel antara lain persepsi masyarakat (variabel bebas) dan penggunaan transportasi (variabel terikat) dilihat dari pandangan masyarakat. *Keempat*, perbedaan yang dilakukan Fania yaitu kreativitas (variabel bebas) dan risiko perkotaan (variabel terikat) dari pandangan masyarakat. *Kelima*, perbedaan dari penelitian yang dilakukan Hendita yaitu rasionalitas (variabel bebas) dan eksistensi (variabel terikat) dipandang dari pekerja ojek konvensional. Sedangkan tulisan ini membahas adanya efisiensi dan dampak *go-jek* (variabel bebas) terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat (variabel terikat) dilihat dari pandangan pekerja angkutan umum di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.



F. Kerangka Pemikiran

Komponen utama pada kerangka pemikiran dikembangkan adalah *independent variables* (variabel bebas), *dependent variables* (variabel terikat). Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, dimana variabel X_1 yaitu Efisiensi dan X_2 yaitu dampak *go-jek* sebagai variabel bebas

sedangkan variabel Y_1 yaitu kesempatan kerja dan variabel Y_2 kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat.

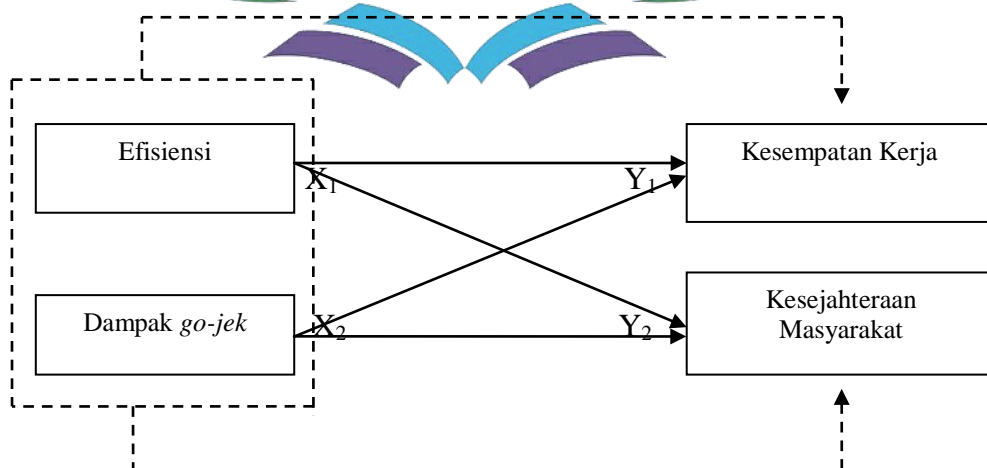
Efisiensi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang tepat. Maksudnya, pekerja yang efisien menggunakan semua waktu yang tersedia, memberikan perhatian penuhnya pada tugas terpenting dahulu. Contohnya seperti cara kerja yang bersih dan rapih, tepat waktu. Dari definisi efisiensi tersebut maka didapat indikator dari variabel X_1 adalah usaha, kerja, waktu.

Dampak *go-jek* dapat dirasakan secara positif maupun negatif. Secara positif *go-jek* memiliki dampak diantaranya mempermudah masyarakat, menghemat ongkos masyarakat, mendapat lapangan kerja bagi masyarakat, pelayanan lebih profesional, pelayanan pesan antar, diskon dan harga promosi. Namun, dampak negatif *go-jek* yang dirasakan masyarakat adalah menambah kemacetan, konflik terhadap pengendara umum atau konvensional, server aplikasi yang mengalami gangguan, perubahan struktur sosial, mengurangi pendapatan angkutan umum, ojek konvensional, dan bus umum. Dari definisi dampak *go-jek* tersebut maka indikator yang didapat dari variabel X_2 adalah positif dan negatif.

Kesempatan Kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (*demand for labour*), yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para penawar kerja (pencari kerja). Hal ini berarti terjadi hubungan kausalitas antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Peristiwa ini menggambarkan terjadinya mekanisme

tenaga kerja dan lapangan pekerjaan.⁴⁷ Sehingga, dengan adanya kesempatan kerja dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat dengan menimbulkan suatu kesejahteraan masyarakat. Dari definisi kesempatan kerja tersebut maka indikator yang didapat dari variabel Y_1 adalah peluang kerja dan tenaga kerja.

Kesejahteraan Masyarakat juga dapat dikatakan sebagai impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pastimengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual.⁴⁸ Oleh karena itu, masyarakat yang mendapatkan kesejahteraan yang baik yaitu masyarakat yang memiliki tingkat kemakmuran atau kebahagiaan yang diperoleh dari hasil sesuatu secara terus menerus. Dari penulisan di atas definisi kesejahteraan masyarakat mempunyai indikator yang didapat dari variabel Y_2 adalah aman, makmur dan sentosa.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

⁴⁷ Ahmad Nurkhin, *Dokumen Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016*.

⁴⁸ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal STAIN Kudus Vol.3 No.2*, 20 Desember 2017, h.20.

Keterangan :

———— : Metode Uji Parsial

----- : Metode Uji Simultan (Keseluruhan)

Berdasarkan gambar 2.1 dijelaskan bahwa dalam melakukan proses perjalanan secara efisien akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat tetapi dapat diukur apakah memberikan pengaruh yang positif atau negatif bagi masyarakat. Transportasi yang efisien dilakukan dengan pengendara jasa *go-jek*. Jasa *go-jek* yang efisien akan menimbulkan kesempatan kerja bagi masyarakat dan dapat diukur memberi kesempatan kerja dalam arti positif ataupun negatif yang dirasakan masyarakat. Keberadaan *go-jek* juga akan memberikan kesejahteraan masyarakat baik positif maupun negatif yang akan diukur dalam metode pengujian untuk mendapatkan hasil berpengaruh ataupun tidak berpengaruh baik positif ataupun negatif. Pengujian pada masing-masing variabel menggunakan uji parsial dan uji simultan, yang artinya diuji dalam satu variabel dan diuji variabel secara keseluruhan.

G. Hubungan antar Variabel dan Pengajuan Hipotesis

Peneliti akan menjelaskan hubungan antar variabel dan pengajuan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Efisiensi terhadap Kesempatan Kerja

Efisien berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat.⁴⁹

Efisiensi juga suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.⁵⁰

Kesempatan kerja (*employment*) banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Masalah angkatan kerja dan kesempatan kerja dapat dipandang sebagai masalah permintaan dan penawaran akan tenaga kerja yang bertemu atau tidak bertemu di “pasar tenaga kerja”.⁵¹

Jadi efisiensi dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan kesempatan kerja. Berdasarkan teori-teori di atas efisiensi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan secara benar, tepat dan akurat. Sedangkan kesempatan kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Segala sesuatu yang dilakukan secara efisien akan mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat.

Berdasarkan teori yang didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho₁ : Efisiensi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Ha₁: Efisiensi berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

⁴⁹Linda Agustiana, *Op. Cit.* h. 25.

⁵⁰*Ibid*, h.27.

⁵¹Gilarso, *Op. Cit.* h. 51.

2. Pengaruh Dampak *Go-jek* terhadap Kesempatan Kerja

Dampak *go-jek* memberikan hal positif maupun negatif. Dampak keberadaan *go-jek* akan menimbulkan hal positif untuk masyarakat dan hal negatif untuk pesaing *go-jek*. Dalam hal ini kesempatan kerja juga dapat diartikan mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong.⁵² Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Dalam penelitian ini dampak *go-jek* dihubungkan dengan kesempatan kerja. Artinya keberadaan *go-jek* akan memberikan dampak positif atau negatif dalam kesempatan kerja bagi masyarakat. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho₂ : Dampak *go-jek* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Ha₂: Dampak *go-jek* berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

3. Pengaruh Efisiensi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Efisiensi dapat diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu dan tenaga. Sesuatu pekerjaan yang efisien untuk seseorang akan menimbulkan kesejahteraan bagi masyarakat. Kesejahteraan dapat diartikan seorang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.

⁵²Sudarsono, *Op. Cit.* h. 25.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho₃: Efisiensi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ha₃: Efisiensi berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Pengaruh Dampak *Go-jek* terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak keberadaan *go-jek* sangat dirasakan oleh masyarakat baik pengguna *go-jek* maupun tidak. Keberadaan *go-jek* sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera tidak merasakan gangguan, khawatir, ancaman dengan keberadaan *go-jek*. Kesejahteraan berarti seseorang juga merasakan aman, damai dan sentosa dalam kehidupannya.⁵³

Dampak *go-jek* akan dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dapat dibuktikan melalui hipotesis yang diajukan. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho₄: Dampak *go-jek* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ha₄: Dampak *go-jek* berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁵³Adi Fahrudin, *Op. Cit.* h. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan suatu metode penelitian terdapat jenis dan sifat penelitian antara lain yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹ Penelitian kuantitatif suatu metode penelitian dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya bebas tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain atau suatu penelitian yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.39.

dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.² Oleh karena itu, penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat adanya sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dalam hal ini, data primer berupa hasil data yang diperoleh ketika peneliti sudah turun di lapangan. Berdasarkan penelitian ini bahwa data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis dengan melakukan penyebaran kuesioner pada masyarakat pekerja angkutan umum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data

²*Ibid.* h.74.

³*Ibid.* h.89.

sekunder ini tidak perlu diolah lagi.⁴ Dalam penulisan ini, data sekunder diperoleh peneliti dari instansi yang terkait dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data dari Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini adanya populasi dan sampel yang diambil antara lain yaitu:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pekerja angkutan umum di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 153.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti

⁴*Ibid.* h. 90.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 136.

⁶*Ibid.* h. 137.

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁷ Dari pernyataan diatas, maka sampel dari penelitian ini sebanyak 20% yaitu 30 sampel.

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dalam arti siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁸ Oleh karena itu, sampel yang diambil oleh peneliti yaitu sampel yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel dan cocok digunakan sebagai sampel oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain,

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 109.

⁸V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.* h. 87.

yaitu wawancara dan kuesioner.⁹ Apabila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung. Berdasarkan penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati masyarakat yang ada di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung khususnya masyarakat pekerja angkutan umum guna mendapatkan informasi. Penulis juga melakukan observasi langsung ke Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung guna mendapatkan informasi mengenai gambaran umum trayek angkutan umum di Kota Bandar Lampung.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka.¹⁰ Metode ini menggunakan teknik yang dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk terbuka untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden angkutan umum yang merasakan keluhan keberadaannya *go-jek*. Skala yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat skala ini variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

⁹Sugiyono, *Op. Cit.* 2017, h.225.

¹⁰V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.* h. 95.

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Tidak Setuju (TS) diberi skor 3
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 2

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dengan keberadaan *go-jek* yang lebih terfokus pada angkutan umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan hal ini, dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Peneliti juga dapat mengumpulkan data berupa catatan, arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja serta kesejahteraan masyarakat khususnya pekerja angkutan umum di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 240.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian. Definisi operasional variabel tersebut adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Efisiensi (X_1)	Ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya. ¹²	1. Usaha 2. Kerja 3. Waktu
Dampak <i>Go-Jek</i> (X_2)	Sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang menimbulkan akibat baik itu negatif maupun positif.	1. Dampak Positif 2. Dampak Negatif
Kesempatan Kerja (Y_1)	Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. ¹³	1. Peluang Kerja 2. Tenaga Kerja
Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)	Suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat. ¹⁴	1. Aman 2. Makmur 3. Sentosa

¹²Mulyadi, *Sistem Perencanaan Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.63.

¹³Sudarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h.25.

¹⁴Munawar Ismail, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), h.56.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penulis telah merumuskan persoalan dan untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan maka dibutuhkan suatu pendekatan metode penelitian, karena dengan adanya pendekatan metode penelitian ini akan memperlancar penelitian. Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.¹⁵ Adanya penelitian ini penulis melakukan pengujian statistik dengan berupa angka-angka dan rumus yang terkait pada metode penelitian.

Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Oleh karena itu, penelitian deskriptif untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Peneliti akan mendeskripsikan data sesuai fenomena atau gambaran yang ada, sehingga literatur yang terkait menjadi beraturan.

Alat uji analisis data menggunakan regresi berganda. Regresi berganda terdiri dari satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.¹⁶ Peneliti mempunyai dua variabel. Dimana peneliti menggunakan regresi berganda. Data

¹⁵V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.* h. 89.

¹⁶*Ibid.* h.160.

yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji statistik antara lain:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹⁷ Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel nilai alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Dalam uji ini, alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Misalnya orang yang berbohong secara konsisten akan terlihat valid, walaupun sebenarnya tidak valid.

Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah cronbach alpha. Metode ini digunakan dalam bentuk skala. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas >0.600 , dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis regresi linear. Uji ini antara lain, uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Dalam hal ini, jika asumsi tersebut

¹⁷*Ibid.* h.158.

dilanggar, misal model regresi tidak normal, akan terjadi multikolinearitas, maka hasil analisis regresi dan pengujian seperti uji t dan f menjadi tidak valid atau bias. Uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dengan metode *one sample kolmogrov smirnov test*.¹⁸

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearita. Jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel bebas dalam fungsi linear. Akibatnya sulit didapatkan pengaruh antara *independent* dan *dependent variabel*. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model, karena apabila ada kemiripan antar variabel bebas maka akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi berganda.¹⁹ Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi

¹⁸*Ibid.* h.120.

¹⁹*Ibid.* h.160.

digunakan untuk mengetahui efisiensi dan dampak *go-jek* dengan menimbulkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dipandang pada pekerja angkutan umum Kecamatan Sukarame. Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kesempatan Kerja

Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Efisiensi *go-jek*

X_2 = Dampak *go-jek*

e = eror²⁰

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik nilai statistik uji t, uji f dan nilai koefisien determinasi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel bebas (Y) disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil,

²⁰*Ibid.* h.160.

maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

c. Uji F atau Uji Simultan

Uji F adalah penujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y_1 dan Y_2) yaitu kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

d. Uji t atau Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan taraf sig adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *independent* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.²¹
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel *independent* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.²²

²¹*Ibid.* h. 229.

²²*Ibid.* h.230.

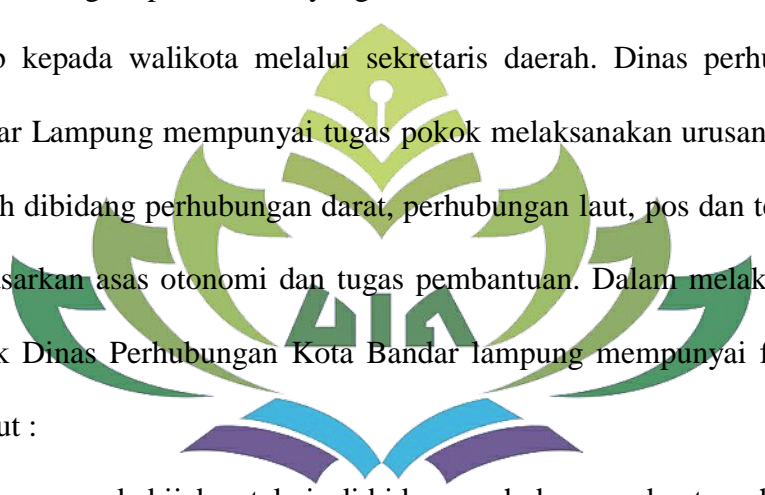
BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Dinas perhubungan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang perhubungan darat, perhubungan laut, pos dan telekomunikasi berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas pokok Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 
- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan darat, perhubungan laut, pos dan telekomunikasi.
 - b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan layanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
 - c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
 - d. Pelaksanaan tugas lain yang diperintahkan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan fungsi pokok Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung di atas, Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung juga mempunyai tugas

tertentu dalam mengelola jumlah transportasi di seluruh Kota Bandar Lampung. Adapun jumlah penggunaan transportasi angkutan umum khususnya angkutan kota di Kota Bandar Lampung yang dikelola oleh Dinas perhubungan Bandar Lampung adalah sebagai berikut:¹

Tabel. 4.1 Daftar Angkutan Kota Bandar Lampung

No	Jurusan	Warna	Jumlah
1	T.Karang - Raja Basa	Biru Laut	146
2	T.Karang – Sukaraja	Ungu	106
3	Sukaraja – Srengsem	Orange	118
4	T.Karang – Garuntang	Hijau Pupus	60
5	T.Karang –Wayhalim	Cream	117
6	T.Karang -Tirtayasa - Simp. Ir. Sutami	Putih/Hijau	28
7	T.Karang-Ryacudu- Ir.Sutami	Putih/Biru Hijau	2
8	T.Karang – Kemiling	Merah Hati	135
9	T.Karang – Sukarame	Abu-Abu Muda	105
10	T. Karang-Permata Biru	Abu-abu/ Biru Tua	48
11	T. Karang-Sam ratulangi	Merah Hati/Biru	58
12	Pasar Cimeng-Lempasing	Biru/ Abu-Abu	12
13	Raja Basa-Pramuka- Kemiling	Kuning	0
14	Sukaraja – Lempasing	Biru Tua	14
Jumlah			949

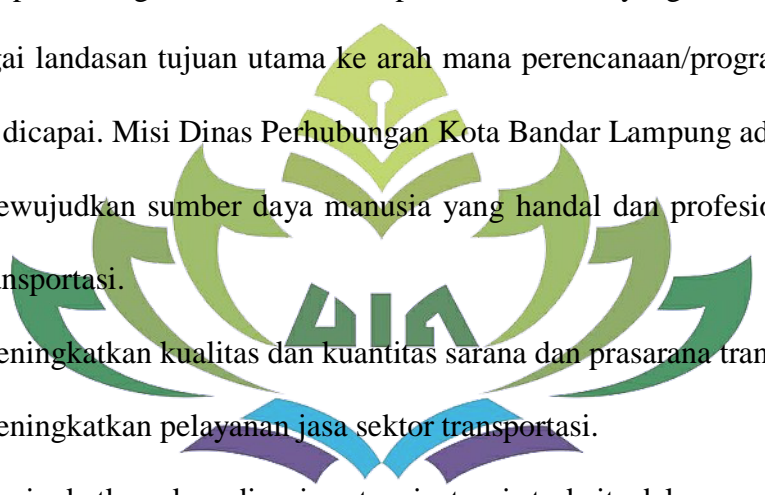
Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah angkutan kota yang diteliti di Kecamatan Sukarame adalah 153 angkutan kota yang terdiri dari trayek T.Karang-Sukarame dan T.Karang-Permata Biru. Maka dari jumlah pekerja angkutan umum khususnya angkutan kota, peneliti mengambil sampel dengan jumlah 30 sampel.

¹Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 2018.

2. Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Adapun visi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah *“Penyelenggara Sistem Transportasi Yang Berkualitas”* Arti visi tersebut adalah terwujudnya sistem transportasi perkotaan yang terpadu, aman, nyaman, dalam menunjang pembangunan Kota Bandar Lampung yang maju dan modern. Agar tujuan dinas dapat terlaksanan dan berhasil dengan baik sesuai visi yang telah ditetapkan dan tugas yang harus diemban dan dilaksanakan oleh dinas perhubungan, telah disusun pula misi dinas yang akan dipergunakan sebagai landasan tujuan utama ke arah mana perencanaan/program dinas yang ingin dicapai. Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah:

- 
- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidang transportasi.
 - b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana transportasi.
 - c. Meningkatkan pelayanan jasa sektor transportasi.
 - d. Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait dalam penyelenggaraan transportasi.
 - e. Mengoptimalkan dan meningkatkan potensi pendapatan asli daerah sektor transportasi.²

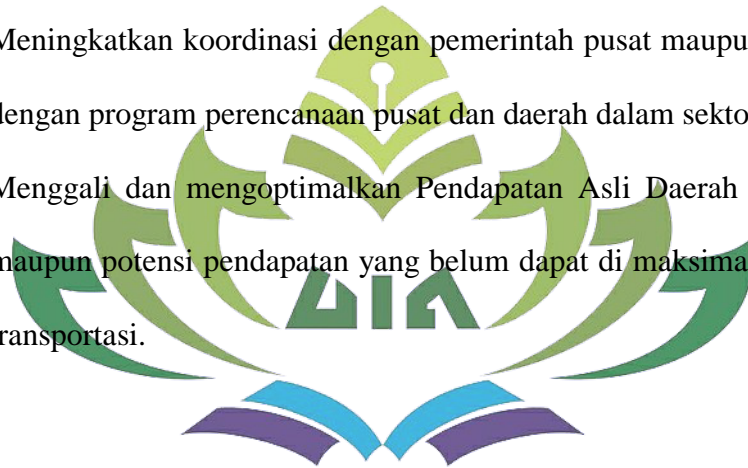
3. Tujuan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Tujuan dinas perhubungan Kota Bandar Lampung sebagai implementasi dari misi dinas adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku Sumber Daya

²Sumber: *Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 2018.*

- b. Manusia (SDM) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Perhubungan kota Bandar Lampung melalui pendidikan dan pelatihan teknis sub sektor perhubungan maupun diklat dan pelatihan lainnya.
- c. Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang mampu menunjang keselamatan dan kenyamanan serta kelancaran transportasi.
- d. Terkendalinya pelaksanaan pelayanan, pengaturan dan pengawasan serta pengendalian operasional lalu lintas dan angkutan jalan (orang dan barang).
- e. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat maupun daerah terkait dengan program perencanaan pusat dan daerah dalam sektor transportasi.
- f. Menggali dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah yang telah ada maupun potensi pendapatan yang belum dapat di maksimalkan dari sektor transportasi.



4. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 08 Tahun 2009 tentang tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung, maka Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang perhubungan darat, perhubungan laut, pos dan telekomunikasi berdasarkan asas otonomi. Adapun berdasarkan pasal 5 Peraturan Walikota nomor 08 Tahun 2009 tentang

susunan organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:³

- a. Kepala Dinas (Ir. Ibrahim, MM)
- b. Kelompok Jabatan Fungsional
 - 1) Bidang Lalu Lintas Jalan (Iskandar Z.ATD, S.H.,M.T)
 - a) Seksi Manajemen dan Rekayasa (Nirmathand, S.SI.T.,MM)
 - b) Seksi Perlengkapan Jalan (Karlia Dirangga, S.T., M.T)
 - c) Seksi Pengendalian dan Pengawasam (Badil, S.Sos)
 - 2) Bidang Angkutan Jalan dan Perhubungan Laut (Ricardo BNW, S.H.,MM)
 - a) Seksi Angkutan Orang (Irman Saputra F., S. S. IT., M.T)
 - b) Seksi Angkutan Barang dan Khusus (Dony Ardiyansyah, S.E)
 - c) Seksi Perhubungan Laut (Drs. M. Hasis)
- c. Seketariat (Yusnida Syaukat, S.H)
 - 1) Sub Bagian Program dan Informasi (I Putu Eka Suyasa, A.Md., LLAJ., S.E., MM)
 - 2) SubBagian Umum dan Pegawaian (Jamhuriyanto, S.Sos)
 - 3) Sub Bagian Keuangan dan Aset (Merda Faradiba, S.H., MAP)
 - 4) Bidang Sarana & Pembinaan Keselamatan (Prihatika)
 - a) Seksi Sarana (Drs. Joko Supratikno)
 - b) Seksi Prasarana (Isa Ashari, S.T)
 - c) Seksi Pembinaan Keselamatan (Bambang Nasdianton, S.E)

³Sumber: *Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 2018.*

5) Bidang Perpajakan

- a) Seksi Pendataan Perpajakan (Muhaimin, S.H., MM)
- b) Seksi Pengawasan dan Penertiban Parkir (Hartono Ali, S.E., MM)
- c) Seksi Pendapatan Perpajakan (Ahmad Ronni Skil, S.E., MM)

B. Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada supir angkutan kota di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung pada tanggal 1-3 Juni 2018. Dari populasi 153 unit mobil angkutan yang terdaftar dalam trayek angkutan T.Karang-Sukarame dan T.karang-Permata Biru, penulis mengambil sampel 20% yaitu 30 unit mobil angkutan yang berarti karakteristik responden ini berdasarkan 30 supir angkutan di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Berikut tabel analisis responden berdasarkan usia, pendapatan, dan status yaitu:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Responden	Persentase
Usia	28-37	12	40%
	39-45	16	53,33%
	>50	2	6,67%
	Jumlah	30	100%
Pendapatan Per Bulan	>2.000.000	0	0%
	1.500.000-700.000	10	33,33%
	>700.000	20	66,67%
	Jumlah	30	100%
Status	Belum Menikah	6	20%
	Sudah Menikah	24	80%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan usianya, responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 28-37 tahun sebanyak 12 responden atau 40% dari jumlah keseluruhan responden, sedangkan responden yang berusia lebih dari 50 tahun menjadi responden yang jumlahnya terkecil yaitu berjumlah 2 responden atau 6.67%. Berdasarkan pendapatan responden di atas, dapat terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendapatan yang berjumlah $> 2.000.000$ tidak ada, sedangkan yang memiliki tingkat pendapatan sejumlah > 700.000 berjumlah 20 orang atau 66.67%, dan responden yang memiliki pendapatan sekitar 1.500.000-700.000 adalah 10 orang atau 33.33% dan berdasarkan status responden pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang belum menikah berjumlah 6 orang atau 20%, sedangkan supir angkutan yang sudah menikah berjumlah 24 orang atau 80%.

C. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dengan keberadaannya *go-jek* dengan mengetahui efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dilihat dari pandangan angkutan umum di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data hasil jawaban responden dengan membagikan kuesioner terhadap pekerja angkutan umum di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer SPSS 2017 dengan metode analisis

validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji linear berganda, uji F (simultan), dan uji determinasi (R^2). Berikut hasil Uji penelitian antara lain:

1. Uji Validitas

Adapun hasil uji menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS Statistics* .17 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah metode *korelasi pearson* dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing skor item dengan skor total item. Kemudian nilai korelasi (*r* hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel (*r* tabel). Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid. Nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji satu arah dan sampel atau $n=30$ adalah sebesar 0,361. Berikut tabel hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Efisiensi (X ₁)	X1.1	0,525	0,361	Valid
	X1.2	0,602	0,361	Valid
	X1.3	0,525	0,361	Valid
Dampak <i>Go-Jek</i> (X ₂)	X2.1	0,676	0,361	Valid
	X2.2	0,687	0,361	Valid
	X2.3	0,581	0,361	Valid
	X2.4	0,676	0,361	Valid
	X2.5	0,634	0,361	Valid
Kesempatan Kerja (Y ₁)	Y1.1	0,450	0,361	Valid
	Y1.2	0,585	0,361	Valid
	Y1.3	0,574	0,361	Valid
	Y1.4	0,585	0,361	Valid
	Y1.5	0,585	0,361	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y ₂)	Y2.1	0,665	0,361	Valid
	Y2.2	0,474	0,361	Valid
	Y2.3	0,665	0,361	Valid
	Y2.4	0,546	0,361	Valid
	Y2.5	0,455	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari hasil pengolahan data uji validitas diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria bahwa tingkat alpha dihitung lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS Statistics .17* Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Efisiensi (X_1)	0,632	Reliabel
Dampak <i>go-jek</i> (X_2)	0,655	Reliabel
Kesempatan Kerja (Y_1)	0,793	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)	0,708	Reliabel

Sumber: *Data Primer Diolah 2018*

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan Koefisien Cronbach's Alpha ketiga variabel diatas tingkat alpha diatas 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik dari variabel dependen maupun variabel independen adalah reliabel atau dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berikut ini menggunakan regresi linear. Uji ini antara lain yaitu uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis. Berikut hasil uji dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas terdapat dua cara yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu dengan uji one sample kolmogorov-smirnov.

Berikut hasil uji kedua tersebut antara lain:

Tabel 4.5
Hasil Uji normalitas dengan metode one sample kolmogorov smirnov

Variabel	Unstandardized Residual
Kesempatan Kerja (Y_1)	0,435
Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)	0,634

Sumber: *Data Primer diolah 2018*

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (asym.sig 2-tailed) sebesar 0,435 dan 0,634. Menurut teori V.Wiratna Sujarweni nilai $> 0,05$ signifikansi residualnya berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi di atas memiliki nilai lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal. Hal ini berdasarkan teori V.Wiratna Sujarweni terkait dengan hasil uji di atas bahwa terdistribusi normal karena asymp.sig (2-tailed) dengan nilai 0,435 dan 0,634 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas antara lain:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kesempatan Kerja (Y_1)	0,950	1,052
Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)	0,950	1,052

Sumber: Data Primer diolah 2018

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel koefisien (nilai *tolerance* dan *vif*). Menurut teori Ghazali apabila *vif* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai *vif* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk kedua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *vif* 1,052 maka kurang dari 10 dan

nilai *tolerance* 0,950 maka lebih dari 0,1. Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Melalui analisis regresi linear berganda, peneliti memperoleh data pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y_1 dan Y_2 dengan menggunakan hasil perhitungan melalui program SPSS.17. Tabel hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda dan Persamaan Regresi

	Variabel	Prediksi	B	t_{hitung}	Signifikansi	Ket
Y_1	(Constant)		14,159	3,941	0,001	
	Efisiensi (X_1)	+	0,071	0,017	0,716	Ha ₁ Ditolak
	Dampak <i>go-jek</i> (X_2)	+	0,075	0,014	0,316	Ha ₂ Ditolak
Y_2	(Constant)		7,962	3,333	0,003	
	Efisiensi (X_1)	+	0,216	2,872	0,004	Ha ₃ Diterima
	Dampak <i>go-jek</i> (X_2)	+	0,187	1,515	0,141	Ha ₄ Ditolak
R Square : $Y_1 = 0,030$ $Y_2 = 0,216$						
Adjusted R ² : $Y_1 = 0,173$ $Y_2 = 0,465$						
F hitung : $Y_1 = 0,416$ sig= 0,664 $Y_2 = 0,717$ sig= 0,317						
Keterangan: Y_1 : Kesempatan Kerja Y_2 : Kesejahteraan Masyarakat						

Sumber: Data Primer diolah 2018

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.17 maka didapat hasil pada variabel Y_1 dan Y_2 adalah sebagai berikut:

$$1) Y_1 = 14,159a + 0,071X_1 + 0,075X_2 + e$$

$$2) Y_2 = 7,962a + 0,216X_1 + 0,187X_2 + e$$

Keterangan:

1) Y_1 = Kesempatan Kerja

2) Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

a = Constant

a = Constant

X_1 = Efisiensi

X_1 = Efisiensi

X_2 = Dampak *go-jek*

X_2 = Dampak *go-jek*

b. Koefisien Determinasi R^2

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output di atas dari hasil analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel kesempatan kerja (Y_1) memperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,030 ($0,173 \times 0,173$) atau 0,030%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi dan dampak *go-jek* mempunyai hubungan signifikan secara simultan terhadap variabel kesempatan kerja (Y_1) yaitu sebesar 0,030%. Pada kolom *R square* memperoleh nilai kurang dari signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan secara simultan pada uji ini.
- 2) Variabel kesejahteraan masyarakat (Y_2) memperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,216 ($0,465 \times 0,465$) atau 0,216%. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa variabel efisiensi dan dampak *go-jek* mempunyai hubungan signifikan secara simultan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y_2).

c. Uji F atau Simultan

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan tabel 4.7 data pada kolom F dengan variabel dependent kesempatan kerja (Y_1) dan kesejahteraan masyarakat (Y_2). Pada $\text{sig} < 0,05$ artinya berpengaruh dan signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $\text{sig} > 0,05$ memiliki arti bahwa tidak berpengaruh dan signifikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan nilai Uji F atau simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Y_1 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,664 dan lebih besar dari signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya efisiensi dan dampak *go-jek* secara simultan memiliki tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja (Y_1)
- 2) Pada variabel Y_2 memperoleh nilai sebesar 0,317 dan lebih besar dari signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti efisiensi dan dampak *go-jek* secara simultan memiliki tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2).

d. Uji t atau Parsial

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima terlebih dahulu menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan, begitupun sebaliknya apabila $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial berpengaruh secara signifikan. Dapat dilihat kesimpulan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Efisiensi terhadap Kesempatan Kerja

Nilai signifikansi untuk variabel X_1 (efisiensi) sebesar 0,716. Dari hasil tersebut dapat diketahui H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (efisiensi) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_1 (kesempatan kerja).

2) Pengaruh Dampak *Go-jek* terhadap Kesempatan Kerja

Nilai signifikansi untuk variabel X_2 (dampak *go-jek*) yaitu 0,316. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (dampak *go-jek*) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_1 (kesempatan kerja).

3) Pengaruh Efisiensi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pada variabel X_1 (Efisiensi) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004.. Hal ini dapat diketahui bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya

variabel X_1 (efisiensi) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_2 (kesejahteraan masyarakat).

4) Pengaruh Dampak *Go-jek* terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Nilai signifikansi pada variabel X_2 (dampak *go-jek*) sebesar 0,141. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel X_2 (dampak *go-jek*) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_2 (kesejahteraan masyarakat).

D. Pembahasan

1. Efisiensi terhadap Kesempatan Kerja

Dalam penelitian ini, efisiensi dapat dikatakan sebagai ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya. Seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan efisien atau melakukan proses yang baik akan selalu diingat oleh orang lain. Begitupun seseorang pekerja sebagai mengangkut manusia atau seseorang dilakukan dengan baik dan efisien maka penumpang akan percaya dengan terus menerus dan bertahan kepada profesi pekerja tersebut. Seseorang yang menjalankan transportasi yang efisien yaitu:

a. Cepat atau lancar (*speed*)

Cepat dalam transportasi dapat ditinjau dalam dua cara. Pertama, waktu yang digunakan oleh kendaraan atau muatan (barang dan penumpang) selama perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Kedua, waktu yang

diperlukan untuk mempersiapkan barang-barang atau penumpang dari suatu perjalanan yang kemudian dilanjutkan dengan perjalanan berikutnya, termasuk waktu selang untuk pemuatan, pembongkaran, pengisian bahan bakar, dan perbaikan kendaraan. Dalam hal ini, seseorang yang mengendarai transportasi khususnya pekerja angkutan harus sesuai melakukan cepat dan lancar. Apabila pekerja angkutan umum tidak mengendarai dengan cepat dan lancar dalam suatu prosesnya, maka pekerja angkutan umum tidak efisien. Tercakup dalam penelitian ini bahwa pekerja angkutan umum di Bandar Lampung tidak melakukan proses yang sebaik-baiknya sehingga tidak dikatakan transportasi yang efisien.

b. Aman atau Keselamatan (*safety*)

Apabila pekerja angkutan umum dalam mengendarai transportasi harus menjamin penumpang agar tetap aman dan selamat dengan melakukan proses yang sebaik-baiknya. Dalam penelitian yang diperoleh, pekerja angkutan umum belum mencapai tingkat keselamatan yang tinggi, karena pekerja angkutan umum memiliki tingkat rata-rata yang tinggi bahwa pekerja angkutan umum mengendarai transportasi sangat cepat dan tidak taat terhadap lalu lintas yang diterapkan sehingga sangat membahayakan penumpang yang menaikinya dan dapat dikatakan bahwa pekerja angkutan umum belum masuk kategori efisien.

c. Kapasitas (*capacity*)

Fasilitas transportasi harus tersedia cukup pada waktu diperlukan untuk angkutan barang, fasilitas harus dikaitkan dengan permintaan maksimum

pada suatu titik waktu, permintaan diukur sebagai total jumlah barang-barang yang harus diangkut yang membutuhkan sejumlah fasilitas yang lebih besar kapasitasnya. Apabila suatu kendaraan tersebut tidak melebihi kapasitas yang harus diangkut maka akan mengalami keselamatan. Dalam penelitian ini, hasil penelitian yang didapat bahwa pekerja angkutan umum tidak peduli dengan kapasitas transportasi yang mereka kendarai demi mendapatkan rezeki yang banyak sehingga sangat membahayakan keselamatan bagi penumpang.

d. Kenyamanan (*comfort*)

Kenyamanan secara fisik meliputi penyediaan tempat duduk yang serasi ventilasi, pengaturan suhu, kesegaran hawa, dan akomodasi tidur pada perjalanan penumpang. Dalam hal ini, yang diterapkan dalam pekerja angkutan umum tidak memberikan kenyamanan bagi penumpang. Salah satu contoh yang didapat adalah suara lagu yang sangat besar di dalam transportasi angkutan umum sehingga penumpang tidak memiliki kenyamanan yang lebih. Jadi, pekerja angkutan umum tidak melakukan proses yang sebaik-baiknya dan dapat dikatakan tidak efisien.

Berdasarkan hal ini, bahwa dalam teori yang didapat mengenai transportasi yang efisien yaitu lancar, keselamatan, cepat, serta kenyamanan. Mengenai hal tersebut bahwa dalam penelitian ini transportasi yang dikendarai oleh pekerja angkutan umum bertolak belakang dengan teori yang didapat. Maksudnya, dalam penelitian ini pekerja angkutan umum tidak melakukan suatu usaha yang baik dan efisien sehingga penumpang semakin tidak percaya dengan pekerja

angkutan umum tetapi transportasi yang efisien sudah diterapkan di pengendara *go-jek* sehingga penumpang lebih percaya *go-jek* dibandingkan pekerja angkutan umum.

Suatu pekerja pengendara transportasi dalam mengangkut manusia yang efisien akan menimbulkan suatu kesempatan kerja bagi seseorang yang belum memiliki pekerjaan. Transportasi yang efisien yang semakin pesat di Bandar Lampung dan makin banyak jumlah tenaga kerja yang baik adalah transportasi roda dua atau pengguna jasa *go-jek*. *Go-jek* memiliki pekerjaan yang efisien dalam prosesnya sehingga penumpang menjadi beralih ke *go-jek*. Adanya *go-jek* juga memberikan kesempatan kerja bagi seseorang yang sudah mempunyai pekerjaan ataupun belum mempunyai pekerjaan, karena dengan akses yang mudah dan cepat semakin banyak yang memanfaatkan peluang tersebut. Tetapi, tidak berpengaruh terhadap masyarakat pekerja angkutan umum, karena pekerja angkutan umum sangat tidak suka dengan adanya *go-jek* dan pekerja angkutan umum tidak bisa memenuhi syarat-syaratnya salah satunya yaitu menggunakan aplikasi *smartphone*. Sehingga tidak ada pengaruh bagi masyarakat pekerja angkutan umum mengenai adanya kesempatan kerja bagi masyarakat.

Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil uji SPSS adalah Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) dengan variabel terikat yaitu kesempatan kerja bahwa variabel efisiensi menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,716 lebih besar dari $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan

bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa efisiensi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Dalam hasil lapangan yang didapat bahwa semakin pekerja profesi angkutan manusia semakin efisien seperti *go-jek* maka tidak akan mempengaruhi kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat pekerja angkutan umum yang memiliki sebab karena tidak suka dengan adanya *go-jek* dan tidak bisa menggunakan aplikasi *smartphone*.

2. Dampak *go-jek* terhadap Kesempatan Kerja

Go-jek sangat berdampak buruk bagi masyarakat pekerja angkutan umum. Dampak *go-jek* juga dapat dikatakan suatu akibat yang dirasakan angkutan lainnya dengan keberadaan *go-jek* baik itu positif maupun negatif. Setiap menjalankan suatu bisnis khususnya bisnis mengangkut barang atau manusia dengan menggunakan transportasi harus menerapkan suatu yang efisien demi kepuasan penumpang. Konsep efisiensi memang merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam bisnis. Berikut dampak *go-jek* dilihat dari positif maupun negatif antara lain:

a. Dampak Positif

- 1) Mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas dikala sibuk.
- 2) Terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat luas.
- 3) Menghemat ongkos.
- 4) Menghemat Waktu.

Jadi, dalam hal positif dapat diketahui bahwa keberadaan *go-jek* menimbulkan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum

mempunyai pekerjaan dengan mengurangi dan membantu kesibukan masyarakat dengan memanfaatkan waktu yang baik dalam masyarakat tetapi tidak dengan masyarakat pekerja angkutan umum. Begitupun dampak negatif yang dirasakan masyarakat adanya *go-jek* antara lain:

b. Dampak Negatif

1) Perselisihan dengan angkutan umum lainnya (ojek pangkalan dan angkutan kota).

2) Menambah kemacetan.

Pada penjelasan tersebut, lebih utama yang sering terjadi dengan keberadaan *go-jek* adalah perselisihan antara angkutan umum dan *go-jek*, karena memberikan hal yang sangat buruk terhadap pekerja angkutan umum. Sehingga, kasus ini tidak pernah berhenti antara pekerja angkutan umum dan *go-jek*. Pendapatan yang dialami pekerja angkutan umum sangat kecil sehingga membuat pengendara angkutan umum cukup menderita dan pekerja *go-jek* begitu mudah mendapatkan penumpang melalui aplikasi *smartphone*.

Dampak yang dirasakan oleh pekerja angkutan umum lebih banyak dirasakan dari segi negatifnya dibandingkan pekerja *go-jek*, karena pekerja *go-jek* lebih banyak dibandingkan pekerja angkutan umum sehingga pendapatan yang diperoleh pekerja angkutan umum lebih kecil dibandingkan pekerja *go-jek*. Adanya keberadaan *go-jek* yang semakin pesat karena adanya kesempatan kerja atau adanya peluang kerja bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau sudah mempunyai

pekerjaan sehingga para pengguna jasa *go-jek* sangat pesat di Bandar Lampung. Tetapi, tidak mempengaruhi adanya *go-jek* memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pekerja angkutan umum, karena pekerja angkutan umum tidak bisa menggunakan aplikasi *smartphone* dan belum siap melakukan pekerjaan yang baik untuk penumpang.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang didapat, akan diperoleh hasil uji SPSS yang didapat yaitu hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel dampak *go-jek* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,316 lebih besar dari $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak *go-jek* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini terkait dalam hasil penelitian bahwa adanya *go-jek* tidak mempengaruhi terhadap kesempatan kerja bagi pekerja angkutan umum dan pekerja angkutan umum lebih memilih pekerjaan sebagai supir angkutan umum dibandingnya menjadi jasa *go-jek*.

3. Efisiensi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Efisiensi dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang paling tepat demi menghasilkan segala sesuatu yang dikehendaki atau mencapai tujuan. Efisien dapat diterapkan oleh semua pengguna transportasi khususnya bagi para pekerja dalam mengangkut manusia baik transportasi roda dua maupun roda empat. Segala sesuatu yang dilakukan secara efisien maka akan tercapai kepuasan bagi penumpang. Suatu pekerjaan dalam transportasi yang bisa untuk

dijadikan dalam sebuah bisnis yang sedang berkembang pesat adalah pekerja pengendara transportasi *go-jek* dan pekerja pengendara mobil angkutan umum.

Dari pekerja *go-jek* dapat dikatakan suatu pekerja transportasi yang melaksanakan suatu pekerjaan yang efisien. Dapat dikatakan efisien karena pekerja *go-jek* lebih hati-hati dalam mengendarai transportasinya sehingga penumpang dapat lebih terjamin dalam keselamatannya. Pekerja *go-jek* juga memberikan kepuasan bagi penumpang seperti dalam hal meminimalisir waktu penumpang agar tidak membuang-buang waktu penumpang dalam menggunakan transportasi *go-jek* sehingga penumpang puas dalam pelayanan *go-jek*. Pekerja *go-jek* juga menyesuaikan kapasitas dalam kendaraanya karena tidak boleh melebihi kapasitas yang ditentukan sehingga keselamatan penumpang semakin tinggi. Oleh karena itu hal ini dapat dikatakan bahwa pekerja *go-jek* lebih efisien.

Berbicara dalam hal pekerja *go-jek* mengenai pekerja angkutan umum belum melaksanakan dengan baik dan efisien. Dapat dikatakan tidak efisien karena pekerja angkutan umum memikirkan yang penting sampai tujuan sehingga tidak memikirkan segala proses yang mereka buat. Proses dalam pekerja angkutan umum lebih membahayakan penumpang dengan tidak tertib dalam rambu-rambu lalu lintas sehingga penumpang tidak nyaman dengan proses yang dilakukan pekerja angkutan umum. *Go-jek* lebih efisien dibanding para pekerja angkutan umum, sehingga semakin *go-jek* lebih efisien sangat berpengaruh dengan pekerja angkutan umum. Seperti contoh bahwa pekerja *go-jek* memberikan sesuatu yang efisien dalam penumpangnya semakin

berpengaruh bagi pekerja angkutan umum sehingga penumpang pekerja angkutan umum lebih memilih *go-jek* dibandingkan pekerja angkutan umum.

Hal ini membuat para pekerja angkutan umum sangat khawatir dengan keberadaan *go-jek*. Tetapi, *go-jek* yang efisien juga berpengaruh positif bagi pekerja angkutan umum, karena apabila *go-jek* melakukan yang baik dalam mengendarai suatu transportasi di jalan raya, maka pekerja angkutan umum mendapat peluang untuk mencari penumpang. *Go-jek* dalam mengendarai sangat teratur di jalan raya sehingga pekerja angkutan umum lebih mudah mencari penumpang dan tidak adanya gangguan dari *go-jek*.

Pekerja angkutan umum sangat merasakan gangguan dengan adanya *go-jek*, karena pendapatan yang mereka peroleh lebih sedikit dibandingkan sebelum adanya *go-jek*. Kesejahteraan yang dialami masyarakat pekerja angkutan umum lebih menurun dibandingkan sebelum adanya *go-jek*, sehingga hal ini sangat berpengaruh bagi para pekerja angkutan umum. Kesejahteraan masyarakat dalam teori Munawar Ismail dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan merujuk pada situasi aman, sentosa dan makmur. Dalam arti terbebas dari rasa takut dan khawatir, terbebas dari kesukaran dan serba kecukupan. Terkait dari teori yang didapat bahwa pekerja angkutan umum tidak merasakan kesejahteraan yang ada. Semakin pekerja *go-jek* lebih efisien terhadap penumpangnya semakin berpengaruh dengan pekerja angkutan umum karena penumpang pekerja angkutan umum lebih memilih *go-jek* yang efisien dibandingkan dengan angkutan umum biasa. Berikut hasil uji SPSS yang

didapat dalam penelitian ini adalah variabel efisiensi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari $< 0,05$.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa efisiensi berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga dapat dikaitkan dengan hasil kuesioner bahwa pekerja angkutan umum tidak merasakan kesejahteraan karena mereka lebih khawatir dengan keberadaan *go-jek* yang efisien dibandingkan pekerja angkutan umum.

4. Dampak *go-jek* terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Keberadaan *go-jek* memberikan ancaman bagi pekerja angkutan umum. Dampak keberadaan *go-jek* memberikan dampak negatif bagi pekerja angkutan umum dengan mengurangi penumpang pekerja angkutan umum sehingga pendapatan yang diperoleh semakin sedikit. *Go-jek* merasakan dampak yang positif dan negatif yaitu dengan keberadaan *go-jek* masyarakat lebih terhemat dalam waktunya dan memberikan keamanan bagi mereka sehingga mereka selalu mendapatkan pendapatan yang meningkat, tetapi dalam hal negatif *go-jek* membuat para pekerja angkutan umum kecewa sehingga adanya perselisihan diantara mereka. Dengan dampak yang dirasakan *go-jek* kini sangat berpengaruh terhadap pekerja angkutan umum karena pekerja *go-jek* mendapatkan hasil yang lebih tinggi sehingga pekerja angkutan umum tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini sangat berpengaruh bagi para pekerja angkutan umum.

Keberadaan *go-jek* memberikan kesejahteraan bagi para masyarakat tetapi tidak dengan masyarakat pekerja angkutan umum. Hal ini dapat disebabkan dengan dampak *go-jek* yang lebih banyak dirasakan mereka dalam hal positif tetapi sangat tidak berpengaruh bagi pekerja angkutan umum dalam segi pendapatan yang semakin menurun. Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil uji SPSS dalam penelitian ini adalah dampak *go-jek* memperoleh nilai signifikan 0,141 lebih besar dari $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima jadi dapat disimpulkan bahwa dampak *go-jek* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini tidak berpengaruh bagi para pekerja angkutan umum sehingga para pekerja angkutan umum tidak merasakan kesejahteraan yang kuat karena masih merasakan khawatir yang tinggi dengan keberadaan *go-jek*.

5. Efisiensi dan Dampak *Go-jek* terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Efisien berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat dan akurat. Efisien juga dapat dikatakan berkaitan dengan cara melaksanakannya. Hidup yang sangat efisien di dalam mengelola setiap sumber daya (*resources*) yang dimilikinya. Manusia akan menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang mahajelas. *Go-jek* memberikan waktu yang efisien terhadap penumpang sehingga waktu tidak mubazir untuk memperoleh rezeki berikutnya. Orang yang berhemat adalah orang yang

mempunyai pandangan jauh ke depan. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Hasyr: 18 adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa dia berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan sehingga melahirkan sifat kikir individualistis, melainkan dikarenakan ada satu cadangan bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, terkadang di atas dan di bawah, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Berdasarkan hal ini, pekerja *go-jek* menjalankan pekerjaannya yang lebih efisien sehingga tidak membuang-buang waktu untuk selanjutnya dan memperoleh rezeki dan amal yang baik, karena memberikan kepuasan bagi pelanggan dan memberikan kenyamanan dan keselamatan yang baik. Dampak baik yang dirasakan *go-jek* terhadap masyarakat cukup banyak dan tidak merugikan masyarakat lainnya, tetapi dalam dunia pekerja angkutan umum keberadaan *go-jek* memberikan dampak buruk yang cukup merugikan. Pekerja angkutan umum lebih banyak membuang-buang waktu penumpang sehingga membuat dampak buruk bagi masyarakat dan hilangnya mata pencaharian penumpang bagi pekerja angkutan umum dan pendapatan pekerja angkutan umum sangat menurun.

⁴ Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Hasyr Ayat 18.

Dalam memperoleh suatu rezeki harus menerapkan proses bekerja yang baik. Makna bekerja secara etimologi adalah suatu perbuatan, usaha, tindakan, atau aktivitas seseorang dan secara terminologi, arti bekerja adalah suatu perbuatan, usaha, tindakan, atau aktivitas manusia yang dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ekonomi Islam memandang bekerja sebagai suatu bentuk kebaikan yang menghasilkan kebaikan dan mendorong kebaikan yang lain. Ketika seseorang bekerja dengan baik dipandang telah melakukan suatu kebaikan dan hasil dari pekerjaannya baik berupa karya baik materil maupun imateril, baik berupa penghasilan maupun penghargaan merupakan kebaikan tersendiri.

Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan hasil atau sesuatu yang berharga yang dapat dimanfaatkan baik oleh dirinya maupun orang lain. Begitupun dengan keberadaan *go-jek* memberikan sesuatu yang berharga yang dimiliki oleh pekerja *go-jek* maupun orang lain, sistem yang diterapkan ini mencakup pada pandangan ekonomi Islam. Keberadaan *go-jek* juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dalam hal ini, sesuai diterapkannya dalam ekonomi Islam yaitu bekerja memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain juga sangat diterapkan pada pekerja *go-jek*. Dampak baik yang dengan keberadaan *go-jek* lebih bermanfaat dengan masyarakat sehingga memberikan kesejahteraan yang baik.

Sistem ekonomi Islam memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu

memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha. Dalam Al-Quran Allah berfirman yang artinya:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya beruntung orang-orang yang beriman (QS. Al-Mukminun: 1)."*

Dari pengertian di atas maka fallah bisa diartikan segala kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik itu bersifat lahir maupun batin yang mengukur tingkat kebahagiaan karena bersifat keyakinan dalam diri seseorang.⁵ Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan diakhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah Swt melalui petunjuknya dalam Al- Qur'an, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihat dan kebaikan para ulama. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam hal ini, jika tidak ada peselisihan antara *go-jek* dan pekerja angkutan umum akan menimbulkan kesejahteraan secara terus menerus. Allah sudah mengatur segala rezeki yang diperoleh masing-masing umatnya tergantung dari usaha yang mereka jalani. Sehingga dalam hal ini tidak ada terkaitnya dengan keberadaan *go-jek* dapat mengurangi segala aktivitas yang

⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 62.

dijalankan pekerja angkutan umum melainkan usaha yang diperoleh pekerja angkutan umum adalah rezeki dari Allah dan tidak ada hubungan dengan keberadaan *go-jek* di Bandar Lampung. Apabila pekerja angkutan umum melakukan proses dan usaha sebaik-baiknya tanpa menzholimi atau anarkis terhadap pekerja angkutan lainnya (*go-jek*) maka kesejahteraan akan timbul di diri masing-masing pekerja dengan aman, sentosa, makmur dan tidak menghambat segala sesuatu usaha yang dijalannya serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang efisiensi dan dampak *go-jek* terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam studi pada angkutan umum di kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi efisiensi (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,716. Dari hasil tersebut dapat diketahui H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (efisiensi) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_1 (kesempatan kerja). Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi *go-jek* maka tidak mempengaruhi kesempatan kerja bagi masyarakat pekerja angkutan umum.
2. Berdasarkan koefisien regresi dampak *go-jek* (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,316. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (dampak *go-jek*) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_1 (kesempatan kerja). Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi dampak yang dirasakan *go-jek* tidak mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat pekerja angkutan umum.
3. Berdasarkan koefisien regresi efisiensi (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini dapat diketahui bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak

artinya variabel X_1 (efisiensi) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_2 (kesejahteraan masyarakat). Berdasarkan hasil tersebut bahwa semakin meningkat *go-jek* yang efisien akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pekerja angkutan umum.

4. Berdasarkan koefisien regresi dampak *go-jek* (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel X_2 (dampak *go-jek*) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y_2 (kesejahteraan masyarakat). Berdasarkan hal ini bahwa semakin tinggi dampak yang dirasakan *go-jek* tidak akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pekerja angkutan umum.
5. Dalam pandangan ekonomi Islam, setiap muslim dalam menjalankan bisnisnya atau kerjanya harus meningkatkan kinerja yang efisien serta perilaku yang baik terhadap orang lain sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, apabila suatu pekerjaan dilakukan proses dan usaha sebaik-baiknya tanpa menzholimi orang lain maka kesejahteraan akan timbul di diri seseorang dengan tidak ada rasa kekhawatiran dan terganggu sehingga tidak menghambat segala sesuatu usaha yang dijalannya serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dalam penelitian ini, saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan perlu ditingkatkannya produktivitas pekerja angkutan umum agar lebih efisien sehingga memberi kepuasan terhadap penumpang, inilah salah satu strategi dalam transaksi bisnis agar pendapatan tidak menurun dan menimbulkan kesempatan kerja bagi masyarakat lainnya.
2. Bagi pekerja angkutan umum diharapkan tidak anarkis terhadap pekerja *go-jek* sehingga tidak menimbulkan dampak berkelanjutan yang dirasakan pekerja *go-jek* dalam setiap aktifitasnya, sehingga memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat lainnya.
3. Meskipun banyaknya pekerja *go-jek* yang efisien, pekerja angkutan umum harus menerapkan sistem kerja yang efisien sehingga menimbulkan hasil yang baik dan merasakan kesejahteraan setiap harinya.
4. Bagi pekerja angkutan umum juga harus memberikan peluang bagi pekerja *go-jek* dalam bekerja sehingga tidak menimbulkan dampak berkelanjutan. Apabila pekerja angkutan umum memberikan hal yang baik maka akan memperoleh hal yang baik serta merasakan kesejahteraan.
5. Dalam Islam rezeki diperoleh berbeda-beda setiap manusia dan tidak diperbolehkan mempunyai rasa iri dan dengki terhadap sesama pekerja transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. *Analisis Kebutuhan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Adisasmita Rahardjo. *Dasar-dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Adisasmita Adji Sakti. *Jaringan Transportasi Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Adisasmita Adji Sakti. *Transportasi Komprehensif dan Multi Moda*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anto Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Bahrudin. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2014.
- Departemen Agama RI. *AL-QUR'AN dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Fajar Mulya, 2012.
- Fahrudin Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- Feriyanto Nur. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Gilarso. *Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Ismail Munawar. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Jasfar Farida. *Manajemen Jasa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Kallo Erwin. *Kamus Properti Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Karim Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Miro Fidol. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Munawir Warson. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2015.

Sudarsono. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Sudarsono Heri. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni Wiratna. *Metodelogi Penelitian & Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Surysna Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana, 2015.

Tasmara Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Jurnal dan Skripsi:

Agustin Anis. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (GO-JEK) Di Surabaya". *Jurnal Universitas STIESIA*, 2017.

Agustiana Linda. "Analisis Efisiensi Obyek Wisata di Kabupaten Wonosobo". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).

Amajida Darma Fania. "Kreativitas Digital dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online "GO-JEK" di Jakarta". *Jurnal Universitas Yogyakarta*, 1 Januari 2016.

Darmadi Wadiman. "Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (GO-JEK) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar". (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016).

Firnanda Deri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Industri Makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran". (Skripsi Universitas Lampung, 2017).

Kindangen Paulus. "Kewirausahaan dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Volume 2 Nomor 2 2015 Edisi Oktober*.

Mar'ati Choirul. "Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JASA Transportasi Ojek Online (Studi Pada Konsumen Gojek di Surabaya)". *E-journal UNESA Vol.3 No.3, 2016*.

Prasetya Doni Hendita. Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Adanya Gojek di Surabaya, 2016" *Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 2015*.

Wulandari Widya. "Analisis Efektivitas Transportasi Ojek Online Sebagai Pilihan Moda Transportasi di Jakarta (Studi Kasus: GO-JEK Indonesia)". *Jurnal Universitas Esa Unggul, 16 Januari 2016*.

